

**KE DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU  
KARYA OKA AURORA**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

**ATIKA SARI**  
**NPM. 1502040031**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Web site : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

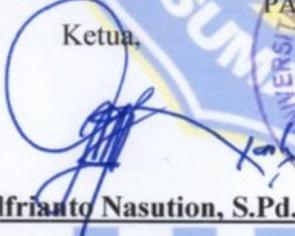
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Atika Sari  
NPM : 1502040031  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,  


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris,  

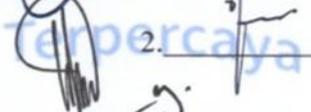

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

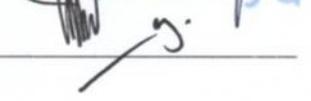
1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1. 

2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.

2. 

3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

3. 

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Atika Sari  
NPM : 1502040031  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora  
sudah layak disidangkan.

Medan, 13 September 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

  
Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

  
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.





## ABSTRAK

**ATIKA SARI. NPM. 1502040031. Analisis Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ekranisasi novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam film *Ada Surga di Rumahmu* melalui pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh dan latar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan objektif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dan film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay. Penelitian ini terfokus pada unsur intrinsik novel dan film, yaitu pada tokoh dan latar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi berupa novel dan film. Data diperoleh dengan teknik membaca, menonton, mengamati, membedah, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi yang terjadi pada tokoh dan latar, yaitu adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan tokoh dan latar terjadi karena karena media yang digunakan dalam pembuatan novel dan film berbeda. Secara keseluruhan pengurangan yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film masih wajar dilakukan karena penghilangan tokoh, dan latar diambil pada bagian yang tidak begitu penting. Penambahan tokoh dan latar dalam film secara keseluruhan masih relevan dengan dengan cerita yang ada di dalam novel sehingga adanya penambahan tokoh dan latar agar cerita dalam film lebih menarik dan tidak monoton seperti dalam novel. Kemunculan tersebut bertujuan untuk menambah esensi film sehingga penonton akan terbawa suasana dalam cerita. Adapun pada perubahan bervariasi tokoh dan latar yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film secara keseluruhan tidak jauh melenceng dari penggambaran yang ada dalam novel.

**Kata kunci : Ekranisasi, Novel *Ada Surga di Rumahmu*, Film *Ada Surga di Rumahmu***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan baginda Rasul Muhammad Sallahu'alaihiwassalam berkat rahmat dan hidayah-Nya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Analisis Ekranisasi Novel *Ada Surga Di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga Di Rumahmu* karya Oka Aurora” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Peneliti menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak terutama dari kedua orang tua peneliti, Bapak Kamiso dan Ibu Aisyah yang sangat peneliti hormati dan sayangi serta sangat mendukung dan selalu mendoakan peneliti hingga penulisan skripsi ini selesai. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan akademik.
3. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dalam urusan akademik.

4. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum** selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah dalam urusan akademik.
5. **Bapak Dr. Muhammad Isman, M.Hum** selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd** selaku sekretaris program studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam memberikan arahan menuju penyelesaian skripsi.
7. **Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd** selaku dosen pembimbing skripsi atas segala kesungguhan dan kesabaran serta arahan dalam membimbing penulis. Semoga Allah mengganti ilmu jariah Ibu dengan kebaikan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Aamin.
8. **Bapak Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd** selaku kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak membantu dan memberikan izin penulis untuk melakukan riset di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Ibu Oka Aurora** selaku penulis skrip film *Ada Surga di Rumahmu* yang sudah berbesar hati memberikan skrip film *Ada Suga di Rumahmu* kepada penulis.
10. **Andi Rinaldi, SE dan Angga Sidik Purwansyah, Amd.Kom** selaku saudara kandung peneliti yang sangat peneliti sayangi dan hormati.

11. Sahabat peneliti, Meilani Saragih yang sangat peneliti sayangi dan sudah penulis anggap sebagai saudara sendiri yang tidak pernah lupa dalam memberikan doa dan semangat.
12. Sahabat-sahabat peneliti, Diah Sugi Sahfitri, Nur Mentari Lazulfah, dan Wenny Ayu Sahfiri yang sangat peneliti sayangi dan selalu memberikan semangat.
13. Saudari seperjuangan peneliti, Rafika Pratiwi yang sangat peneliti sayangi dan selalu memberikan semangat.
14. Teman seperjuangan peneliti, Suri Kharimah yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Teman satu magang peneliti dari magang 1 sampai magang 3, Siti Maimunah yang tidak lupa selalu mendukung peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat peneliti mulai dari SMA hingga sekarang Nita Kusuma Sari, Rezky Audina Siregar, dan Nur Aziza Ulfa Nasution yang selalu membrikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Andriansyah Siregar yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, 18 September 2019

Atika Sari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Sastra Bandingan.....	8
2. Ekranisasi .....	9
3. Pengertian Novel .....	12
4. Unsur-unsur Pembentuk Novel .....	13
5. Ringkasan Novel .....	17
6. Pengertian Film .....	18
B. Kerangka Konseptual .....	19
C. Pernyataan Penelitian .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Sumber dan Data Penelitian .....	21
1. Sumber Penelitian.....	21
2. Data Penelitian .....	22
C. Metode Penelitian.....	22
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	27
B. Analisis Data .....	30
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	73
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	73
E. Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	20
Tabel 3.2 Proses Ekranisasi Tokoh .....	24
Tabel 3.3 Proses Ekranisasi Latar .....	24
Tabel 4.1 Proses Ekranisasi Tokoh .....	28
Tabel 4.2 Proses Ekranisasi Latar .....	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. adegan yang memunculkan tokoh Anak-anak Kampung.....	42
Gambar 2. adegan yang memunculkan tokoh Anak-anak Kampung.....	43
Gambar 3. adegan yang memunculkan tokoh Rady.....	44
Gambar 4. adegan yang memunculkan tokoh Rere .....	44
Gambar 5. adegan yang memunculkan tokoh Anis .....	45
Gambar 6. adegan yang memunculkan tokoh Mangcik .....	46
Gambar 7. adegan yang memunculkan tokoh Aidil.....	47
Gambar 8. adegan yang memunculkan tokoh Petugas Pondok Pesantren...	48
Gambar 9. adegan yang memunculkan tokoh Asisten Sutradara.....	49
Gambar 10. adegan yang memunculkan tokoh Perias Artis .....	50
Gambar 11. adegan yang memunculkan tokoh Supir Bajaj.....	50
Gambar 12. adegan yang memunculkan tokoh Casting Manager.....	51
Gambar 13. adegan yang menggambarkan penampilan tokoh Ramadhan ..	52
Gambar 14. adegan yang menggambarkan penampilan tokoh Ramadhan ..	53
Gambar 15. adegan yang menggambarkan penampilan tokoh Kirana .....	54
Gambar 16. adegan yang menggambarkan penampilan tokoh Abuya.....	55
Gambar 17. adegan yang memperlihatkan saat Ustad Athar .....	56
Gambar 18. adegan yang menggambarkan penampilan tokoh Umi .....	56
Gambar 19. adegan yang memperlihatkan tokoh Usad Fadhil .....	57
Gambar 20. adegan yang menggambarkan penampilan Ibu Kirana .....	58
Gambar 21. saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul ceramah.....	67
Gambar 22. saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul sedang menonton tv .....	68

Gambar 23. saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul berkumpul di Warung ...	69
Gambar 24. saat Ramadhan dan Naya sedang duduk santai .....	70
Gambar 25. saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul berada di Bus .....	70
Gambar 26. saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul sedang berfoto ria di depan monas.....	71
Gambar 27. adegan yang menceritakan saat Ramadhan memberikan amplop kepada Umi .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Transformasi dari karya sastra ke bentuk film disebut dengan istilah ekranisasi. Menurut Eneste (1991:60), ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu ekranisasi disebut sebagai proses perubahan. Transformasi dari karya ke karya lain disebut dengan istilah adaptasi. Adaptasi merupakan wujud transformasi yakni perpindahan ke medium yang berbeda. Dalam pemindahan ini akan terjadi perubahan tanda dari yang awal mulanya kata menjadi gambar. Hal tersebut yang terjadi pada transformasi karya sastra ke dalam bentuk film. Adaptasi mencakup kisah puisi, drama, opera, lagu dan lainnya yang diadaptasi dari media ke media lainnya. Bahkan di era sekarang ini adaptasi telah merambah ke media elektronik, seperti radio, film, dan televisi. Jika diamati dengan cermat fungsi media sangat besar pengaruhnya terhadap karya sastra.

Dunia perfilman sudah sejak lama bersinergi dengan karya sastra karena banyak karya sastra seperti novel diadaptasi menjadi film, bahkan sekarang ini film tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, melainkan juga dapat dianggap mempresentasikan persoalan yang sedang berkembang. Menurut Rokhmansyah (2014:179) menyatakan bahwa film

merupakan media yang sangat kompleks dibandingkan dengan karya sastra. Hal ini karena film menggunakan berbagai unsur, seperti fotografi (gambar, gambar gerak, dan keduanya), teks verbal tokoh, musik, dan musik latar. Unsur-unsur tersebut berkolaborasi dalam membangun cerita film. Ada banyak film sukses yang diadaptasi dari novel ke dalam film memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton dan diapresiasi masyarakat luas.

Perubahan tentu saja akan terjadi dalam transformasi karya sastra dalam media yang baru. Dengan mengingat perubahan bentuk dari karya sastra tulis ke dalam karya sastra lisan (pertunjukan), maka transformasi dalam semua unsur tentu menimbulkan variasi. Pada proses penggarapannya terjadi perubahan disebabkan karena novel adalah kreasi perseorangan. Seseorang yang mempunyai ide, pengalaman, pemikiran, dan lain sebagainya dapat dengan mudah menuangkannya di atas kertas dan terbentuklah sebuah novel. Sedangkan film merupakan hasil dari gotong royong. Bagus atau tidaknya sebuah film tergantung dari orang yang berperan di belakang layar, seperti produser, penulis skenario, sutradara, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain. Proses perubahan dari novel ke dalam film juga membutuhkan kreativitas dan imajinasi dalam proses pembuatannya. Oleh karena itu, ketajaman pemikiran dan perasaan penulis skenario maupun sutradara film sangatlah penting dengan tujuan agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, perlu dipahami bahwa dalam proses imajinasi dan kreativitas tentunya tetap ada perubahan dengan berbagai alasan. Perubahan tersebut

dapat disebabkan oleh alasan durasi waktu yang sangat panjang dari penggambaran cerita novel yang diadaptasi ke dalam film sehingga sutradara film harus memilah peristiwa-peristiwa yang dianggap penting saja. Alat-alat dalam proses penggarapan film yang digunakan juga sangat berpengaruh. Selain itu, perubahan bisa terjadi karena adanya pemeran tokoh, suasana ataupun alur dan tempat penggambaran yang tidak sesuai atau yang tidak diharapkan oleh sastrawan dan penonton film. Perubahan tersebut terjadi karena pada awalnya cerita berbentuk cetak kemudian beralih fungsi ke bentuk non cetak atau audio visual.

Berbagai alasan lain yang mendasari proses ekranisasi dari novel ke dalam film antara lain karena novel sudah sangat terkenal sehingga pembaca atau masyarakat sudah tidak asing terhadap cerita tersebut. Alasan lain, yaitu ide cerita yang terdapat di novel dianggap sangat bagus dan menarik oleh pembaca atau masyarakat dan penulis skenario film. Ketika film ditayangkan kebanyakan mereka merasa kurang puas dan kecewa terhadap hasil filmnya karena tidak sesuai dengan imajinasi yang telah diciptakan oleh pembaca atau masyarakat di mana masyarakat sudah membaca novelnya terlebih dulu.

Beberapa contoh film yang sudah diadaptasi dari novel, yaitu *Surga Yang Tak Dirindukan 1 dan 2* karya Asma Nadia, *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah, *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela.

Berdasarkan paparan di atas, novel *Ada Surga di Rumahmu* diekranisasikan ke dalam film karena novel *Ada Surga di Rumahmu*

memiliki ide cerita yang sangat bagus dan menarik serta beredukasi tinggi sehingga masyarakat tidak asing dengan cerita novel tersebut. Novel ini mengisahkan tentang perjalanan kehidupan keluarga umi dan abuya serta ketujuh anaknya (Ramadhan, Raniah, Raziq, Rifqi, Ruzain, dan Raudah) yang sangat sederhana dengan keterbatasan orang tua yang harus berjuang dan berkorban untuk membiayai sekolah anaknya untuk menjadi seorang ustadz. Kemudian, Bahasa yang digunakan beberapa mengarah pada bahasa yang digunakan orang Palembang disebabkan latar tempatnya berada di Palembang. Dalam novel ini dapat dipetik hikmah bahwa surga berada sangat dekat dengan kita, yaitu berada di bawah kaki ibu dan disenyum ayah. Hal tersebut menjadikan dasar terlaksananya penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik novel dan film, yaitu pada tokoh dan latar. Dalam proses ekranisasi ini dapat ditemukan pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada film dilihat dari segi tokoh dan latar tempat.

Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain sebagai berikut.

1. Proses ekranisasi yang muncul pada tokoh dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*.

2. Proses ekranisasi yang muncul pada latar dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*.
3. Proses ekranisasi yang tampak pada tema dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*.
4. Proses ekranisasi yang muncul pada amanat dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*.
5. Alasan sutradara film mengadaptasi novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.
6. Tanggapan penonton terhadap film *Ada Surga di Rumahmu* setelah sebelumnya membaca novel *Ada Surga di Rumahmu*.
7. Durasi waktu yang terlalu panjang apabila seluruh cerita pada novel dikisahkan ke dalam film.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan antara lain sebagai berikut.

1. Proses ekranisasi yang muncul pada tokoh dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*.
2. Proses ekranisasi yang muncul pada latar tempat dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses ekranisasi yang muncul pada tokoh dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam film *Ada Surga di Rumahmu*?
2. Bagaimana proses ekranisasi yang muncul pada latar tempat dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam film *Ada Surga di Rumahmu*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses ekranisasi yang muncul pada tokoh dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.
2. Mendeskripsikan proses ekranisasi yang muncul pada latar tempat dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam film *Ada Surga di Rumahmu*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang ekranisasi novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam film *Ada Surga di Rumahmu* dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi dalam bidang sastra terutama pada analisis novel yang diadaptasi ke dalam film. Tidak hanya itu yang diharapkan dari penelitian dapat menambah wacana baru yang berhubungan dengan ekranisasi novel dan film dan dapat digunakan sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat mengapresiasi sastra dengan baik terkhususnya pada novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dan dapat memberikan apresiasi terhadap perfilman Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Sastra Bandingan**

Sastra bandingan adalah kajian sastra di luar batas-batas sebuah negara dan kajian hubungan di antara sastra dengan bidang ilmu serta kepercayaan yang lain, seperti seni (seni lukis, seni ukir, seni musik), filsafat, sejarah, dan sains sosial (politik, ekonomi, sosiologi), sains, agama, dan lain-lain (Remak, 1990:1).

Sastra bandingan merupakan kajian yang ada dalam ilmu sastra. Sastra bandingan pertama kali muncul di Eropa awal abad ke-19 yang dicetus oleh Sante-Beuve dalam sebuah artikelnya yang terbit pada tahun 1868. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa pada awal abad ke-19 telah muncul studi sastra bandingan di Prancis. Sedangkan pengukuhannya terjadi ketika jurnal *Revue Litterature Comparee* diterbitkan pertama kali tahun 1921 (Damono, 2005:14).

Prinsip utama sastra bandingan adalah memberikan dan memahami makna terhadap suatu karya sastra yang bersangkutan. Karya tersebut diperkirakan sebagai reaksi, penyerapan, atau transformasi dari karya sastra lainnya. Sastra bandingan bukan hanya sekadar pengambilan dan penjiplakan melainkan memberikan makna yang sepenuhnya terhadap karya sastra lain yang menjadikan lahirnya sebuah karya (Endraswara, 2011:146).

## 2. Ekranisasi

Menurut Eneste (1991:60) ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu ekranisasi disebut sebagai proses perubahan.

Menurut Damono (2005:96) ada istilah lain dari ekranisasi, yaitu alih wahana. Alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain. Alih wahana yang dimaksud berbeda dengan istilah terjemahan. Terjemahan dan penerjemah adalah pengalihan karya sastra dari satu bahasa ke bahasa lain, sedang alih wahana adalah pengubahan karya sastra atau kesenian menjadi jenis kesenian lain contohnya cerita rekaan diubah menjadi tari, drama, atau film. Bukan hanya itu, alih wahana juga bisa terjadi dari film menjadi novel serta kebalikannya. Dalam perubahan novel ke film, yaitu pada tokoh, latar, alur, dialog, dan lain-lain wajib mengubah sedemikian rupa hingga sesuai dengan keperluan jenis kesenian lainnya.

Proses pemindahan dari novel ke layar putih tentu terjadi perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata menjadi dunia gambar yang bergerak. Apa yang tadinya hanya dilukiskan dalam kata-kata kini berubah menjadi dunia gambar. Menurut Rokhmansyah (2014:180) menyatakan bahwa dalam proses penggarapan/penciptaan terjadi perubahan. Hal itu disebabkan karena novel adalah hasil kreasi individu sedangkan film adalah hasil kreasi bersama-sama. Novel sendiri meliputi pengalaman, ide,

pemikiran/imajinasi secara individual. Berbeda pada film dimana bagus tidaknya hasil yang diperoleh bergantung pada keharmonisan kerja tiap-tiap orang yang di dalamnya, seperti produser, penulis skenario, sutradara, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain. Selain itu, ekranisasi juga terjadi perubahan pada proses penikmatan, yaitu dari pembaca menjadi penonton.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan ekranisasi adalah proses perubahan atau pemindahan karya sastra satu ke dalam karya sastra lainnya. Dalam perubahan atau pemindahan ini terjadi perubahan dari yang awalnya berbentuk kata menjadi berbentuk gambar dan di dalamnya terdapat berbagi faktor penyebab terjadinya suatu perubahan tersebut.

Eneste (1991:61-66) menyatakan bahwa pemindahan dari novel ke film tentu menimbulkan bermacam perubahan pada film, perubahan tersebut antara lain sebagai berikut.

#### **a. Penciutan**

Ekranisasi adalah suatu karya yang dinikmati berjam-jam atau sehari-hari yang diubah sehingga dapat dinikmati atau ditonton selama sembilan puluh sampai seratus dua puluh menit. Dalam hal ini, novel-novel tebal dituntut harus mengalami pemotongan atau penciutan apabila akan difilmkan. Artinya, tidak semua hal diungkapkan ke dalam novel akan dijumpai dalam film. Beberapa cerita, alur, tokoh, latar, ataupun suasana novel tidak akan dijumpai dalam film. Hal itu karena sutradara atau penulis skenario sudah memilih terlebih dahulu cerita yang dianggap

penting sehingga akan terkesan film tersebut tidak selengkap novelnya, contohnya seperti pada tokoh. Tidak semua tokoh yang terdapat dalam novel akan muncul dalam film. Film hanya memperlihatkan tokoh-tokoh yang dianggap penting saja. Sama halnya pada latar, alur, sudut pandang, dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat menyebabkan durasi waktu yang ditampilkan di film lebih singkat.

### **b. Penambahan**

Penambahan biasanya dilakukan oleh penulis skenario dan sutradara karena telah menafsirkan novel yang akan difilmkan. Karena berbagai pertimbangan, sering pula pembuat film terpaksa menambahi bab-bab tertentu pada film, walaupun bab-bab itu tidak ditemui dalam novel, misalnya penambahan pada cerita, alur, penokohan, latar, atau suasana. Seorang sutradara tentu mempunyai alasan tertentu untuk melakukan penambahan pada film disebabkan cerita itu dianggap penting dari sudut *filmis* atau penambahan itu masih relevan dengan cerita secara keseluruhan atau karena berbagai macam alasan lainnya. Itulah sebabnya penonton film sering menjumpai adanya perubahan dan penambahan cerita akibat dari penambahan cerita yang telah dilakukan sutradara.

### **c. Perubahan Bervariasi**

Selain adanya pengurangan dan penambahan, ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Walaupun terjadi variasi-variasi tertentu antara novel dan film, pada

hakikatnya tema atau amanat pada novel masih tetap terungkap pada film. Menurut Eneste (1991:66), novel bukanlah dalih atau alasan bagi pembuat film, tetapi novel betul-betul hendak dipindahkan ke media lain, yakni media film. Karena perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu di sana-sini. Di samping itu, film mempunyai durasi waktu yang sangat terbatas, sehingga tidak semua hal atau persoalan yang ada dalam novel akan dapat dipindahkan ke dalam film. Selain itu, dalam mengekranisasi mungkin pula pembuat film merasa perlu untuk membuat variasi-variasi dalam film, sehingga terkesan film yang didasarkan atas novel tidak seperti aslinya.

### **3. Pengertian Novel**

Menurut Tarigan (2018:167) menyatakan bahwa kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul setelahnya. Novel adalah suatu cerita prosa fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar karena daya komunikasinya yang luas dalam masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu karya serius dan karya hiburan. Sebuah novel

serius bukan hanya dituntut sebagai karya yang indah, menarik, menghibur, melainkan juga mendatangkan kepuasan batin setelah membacanya.

#### **4. Unsur-unsur Pembentuk Novel**

Nurgiyantoro (2013:30) mengatakan unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta dalam membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Secara umum terdapat tujuh unsur-unsur intrinsik, yaitu tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur-unsur intrinsik yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

##### **a. Tema**

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai strukturesemantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit (Nurgiyantoro, 2013:115).

##### **b. Tokoh**

Tokoh adalah pemeran atau seseorang yang menjadi pelaku dalam cerita. Tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dibedakan dalam segi peranannya, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak mendominasi sebab cerita dan biasanya lebih banyak mengundang perhatian sehingga ia sangat

berpengaruh pada jalan cerita dalam sebuah karya sastra. Di samping itu, tokoh tambahan juga memiliki andil sebagai pewarna cerita tetapi tetap dengan porsi cerita yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2013:258).

### **c. Alur**

Nurgiyantoro (2013:164) menyatakan bahwa alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain.

Pada penyebutan plot secara tradisional, orang sering mempergunakan istilah jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudian dikenal adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga sujet. Penyamaan antara alur dan jalan cerita sebenarnya kurang tepat. Alur memang mengandung unsur jalan cerita atau tepatnya peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul, namun lebih ke arah jalan cerita itu sendiri atau tepatnya rangkaian peristiwa.

Alur sebuah cerita bagaimanapun mengandung unsur urutan waktu, baik dikemukakan secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, dalam sebuah cerita tentu ada awal kejadian, kejadian-kejadian berikutnya, dan barangkali ada pula akhirnya. Namun, alur sering tidak menyajikan urutan peristiwa secara kronologis dan runtut melainkan penyajian yang dapat dimulai dan diakhiri dengan kejadian yang mana pun juga tanpa adanya keharusan untuk memulai dan mengakhiri dengan kejadian awal dan kejadian akhir.

#### **d. Latar**

Latar adalah tempat yang melatarbelakangi berlangsungnya sebuah cerita. Latar terbagi menjadi beberapa bab, yakni latar tempat, waktu, dan suasana. Dalam penelitian ini, latar difokuskan pada latar tempat karena latar tempat sudah cukup untuk mewakili dari segi aspek latar.

Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Pendeskripsian tempat secara teliti dan realistis sangatlah penting untuk memberikan kesan bagi pembaca seolah-olah hal yang diceritakan itu benar-benar ada dan terjadi. Untuk dapat mendeskripsikan suatu tempat secara meyakinkan, pengarang perlu menguasai medan atau lokasi (Nurgiyantoro, 2013:314-315).

#### **e. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa dalam suatu karya sastra dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pengarang dengan pembaca. Pemilihan ragam bahasa pada suatu karya sastra, khususnya karya sastra prosa fiksi dapat memperkuat latar yang digunakan oleh pengarang (Rokhmansyah, 2014:39).

#### **f. Sudut pandang**

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

Segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya tentang kehidupan. Namun, kesemuanya itu dalam cerita fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kaca mata tokoh cerita yang sengaja dikreasikan.

#### **d. Amanat**

Amanat adalah pesan pengarang yang disampaikan melalui tulisannya. Amanat yang akan disampaikan pengarang melalui karya sastra berupa novel ditemui oleh penikmat atau pembaca karya tersebut. Pengarang karya sastra secara sadar atau tidak akan menyampaikan amanat dalam karya itu sendiri dan pembaca diharapkan cukup teliti untuk mengungkap apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut.

### **5. Ringkasan Novel**

Bermula di sebuah kampung dengan kehidupan yang sederhana Umi dan Abuya serta tujuh anaknya, yaitu Ramadhan, Raniah, Raziq, Rifqi, Ruzain, dan Raudah. Kehidupan yang sangat sederhana dilalui keluarga kecil itu dengan bahagia. Keseharian mereka diisi dengan canda dan tawa walaupun kehidupan mereka tidak mewah. Ramadhan adalah anak pertama umi dan abuya sekaligus sebagai anak yang paling tua dan sebagai kakak bagi adik-adiknya. Ramadhan sangat prihatin dengan kehidupan keluarganya dan ia berusaha untuk mengubah kehidupan keluarganya cukup layak dan tidak diinjak-injak oleh orang lain. Ketika ia

lulus SD, umi dan abuya memintanya untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren milik Buya Athar yang sekaligus pamannya, meskipun awalnya ragu namun Ramadhan menuruti perkataan abuyanya yang bercita-cita untuk menjadi pendakwah, seperti Buya Athar tetapi di dalam hati Ramadhan bergejolak karena cita-cita sesungguhnya adalah menjadi seorang artis. Sebelum meninggal Buya Athar meninggalkan pesan kepada Ramadhan untuk membayar hutang-hutang Buya Athar yang belum sempat dimengerti Ramadhan tentang hutang apa yang harus dibayarnya. Setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Ramadhan menerima tawaran-tawaran untuk berdakwah. Setelah sekian lama Ramadhan bertanya-tanya mengenai wasiat Buya Athar itu akhirnya Ramadhan mengerti Buya Athar memiliki hutang nyawa kepada abuya karena beliau telah membuatnya bertahan hidup dan masih tetap bisa mengajar di pondok pesantren dan berharap agar Ramadhan menjadi pendakwah seperti beliau, namun sebelum itu Ramadhan ingin membahagiakan umi dan abuya dan meningkatkan harkat keluarganya yang miskin dan diinjak-injak oleh orang yang membuat remuk hatinya. Hingga pada akhirnya Ramadhan sukses menjadi pendakwah yang sangat terkenal dan dikagumi banyak orang. Baginya umi, abuya, dan keenam saudaranya adalah surga hati yang lebih penting daripada cinta dan karirnya.

## **6. Pengertian Film**

Film biasa disebut sebagai gambar bergerak atau gambar hidup atau film teater adalah serangkaian gambar diam yang ketika ditampilkan ke layar akan menciptakan ilusi gambar bergerak karena efek fenomena

phl. Ilusi optik ini memaksa penonton untuk melihat gerakan berkelanjutan antar obyek yang berbeda secara cepat dan berturut-turut.

Menurut Rokhmansyah (2014:179) mengatakan film merupakan media yang sangat kompleks dibandingkan dengan karya sastra. Hal ini karena film menggunakan berbagai unsur, seperti fotografi (gambar, gambar gerak, dan keduanya), teks verbal tokoh, musik, dan musik latar. Unsur-unsur tersebut berkolaborasi dalam membangun cerita film.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan pembatasan pengertian tentang suatu konsep atau pengertian, ini merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini ekranisasi itu sendiri adalah proses perubahan atau pemindahan karya sastra satu ke dalam karya sastra lainnya. Dalam perubahan atau pemindahan ini terjadi perubahan dari yang awalnya berbentuk kata menjadi berbentuk gambar dan di dalam terdapat berbagi faktor penyebab terjadinya suatu perubahan tersebut. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan konsep yang sehubungan dengan penelitian ini. Dari konsep yang telah peneliti paparkan diatas, yaitu:

Analisis Ekranisasi Novel “*Ada Surga di Rumahmu*” ke dalam Film “*Ada Surga di Rumahmu*” karya Oka Aurora adalah sebuah karya sastra yang diadaptasi menjadi sebuah film. Untuk itu peneliti akan meneliti pada pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dengan menggunakan kajian ekranisasi yang difokuskan hanya pada tokoh dan latar tempat.

### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah rumusan masalah yang bersifat deskriptif. Adapun pernyataan penelitian ini, yaitu terdapat Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* Ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora pada tokoh dan latar tempat.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang berlokasi di jalan Muchtar Basri No.3 Medan. Waktu penelitian akan dipaparkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan proposal			■	■	■	■																		
2	Bimbingan proposal							■	■	■	■														
3	Seminar proposal											■													
4	Perbaikan proposal												■												
5	Pengesahan seminar proposal													■	■										
6	Pengelolaan data														■	■	■								
7	Analisis data																■	■	■						
8	Penulisan skripsi																		■	■	■	■			



### Identitas film

Judul film : Ada Surga di Rumahmu  
Produser : Avesina Soebli, Nadjimi Zen, dan Putut Widjanarko  
Sutradara : Aditya Gumay  
Produksi : Mizan Production, Nava Produksi, PGN  
Penulis : Oka Aurora  
Tanggal rilis : 2 April 2015

## **2. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dan film *Ada Surga di Rumahmu* yang disutradarai oleh Aditya Gumay dengan menelusuri unsur-unsur intrinsik yang dibatasi hanya pada tokoh dan latar tempat dengan menggunakan kajian ekranisasi. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif (Ratna, 2015:73-74) yang memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, antar hubungan, dan totalitas. Pendekatan ini mengarah pada analisis intrinsik. Unsur ekstrinsik seperti aspek historis, sosiologis, politis, dan unsur-unsur sosiokultural yang lain diabaikan dalam pendekatan ini. Secara metodologis, pendekatan ini bertujuan melihat karya sastra sebagai sebuah sistem dan nilai yang diberikan kepada sistem itu amat bergantung kepada

komponen-komponen yang ikut terlibat di dalamnya, seperti fakta cerita (tokoh dan latar).

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian dapat diwujudkan dalam benda, misalnya instrumen tes dan non tes, angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dokumentasi berupa novel dan film.

Menurut Sugiyono (2016: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu ataupun hasil karya seseorang. Dokumen bisa berupa buku (tulisan), karya-karya seseorang maupun gambar. Dokumen yang berupa tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya sketsa, foto, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya contohnya karya seni, berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

**Tabel 3.2**  
**Proses Ekranisasi Tokoh Berdasarkan Kategori Aspek Penciutan,**  
**Penambahan, dan Perubahan Bervariasi**

No.	Aspek Perubahan					
	Penciutan		Penambahan		Perubahan Bervariasi	
	Penghilangan Tokoh dalam Novel	Data	Penambahan Tokoh dalam Film	Data	Perubahan Bervariasi Tokoh dari Novel Ke Film	Data

**Tabel 3.3**  
**Proses Ekranisasi Latar Berdasarkan Kategori Aspek Penciutan,**  
**Penambahan, dan Perubahan Bervariasi**

No.	Aspek Perubahan					
	Penciutan		Penambahan		Perubahan Bervariasi	
	Penghilangan Latar dalam Novel	Data	Penambahan Latar dalam Film	Data	Perubahan Bervariasi Latar dari Novel Ke Film	Data

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik penganalisisan data dilakukan menggunakan teknik deskriptif analisis. Teknik deskriptif analisis adalah teknik penelitian yang diperoleh melalui gabungan dua metode yang tidak bertentangan. Prosedur penganalisisan data terdiri atas beberapa langkah antara lain sebagai berikut.

- 1) Melakukan pembacaan pada novel *Ada Surga di Rumahmu* dengan seksama
- 2) Menonton film *Ada Surga di Rumahmu* dengan seksama
- 3) Melakukan pengamatan terhadap novel *Ada Surga di Rumahmu* dan film *Ada Surga di Rumahmu* untuk menemukan gejala-gejala atau transformasi yang muncul.
- 4) Melakukan pembedahan terhadap novel *Ada Surga di Rumahmu* dan film *Ada Surga di Rumahmu*.
- 5) Mendekripsikan data yang telah dikelompokkan (hasil perbandingan dari novel dan film mengenai tokoh dan latar) berdasarkan tiga aspek, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh dan latar tempat.

- 6) Melakukan penafsiran yang tergolong pada tiga aspek, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh dan latar tempat.
- 7) Menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori ekranisasi.
- 8) Menyimpulkan data merupakan langkah akhir yang dilakukan dalam proses analisis data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran secara umum dari data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini data diperoleh dengan membaca dan memahami secara seksama novel *Ada Surga di Rumahmu* dan menonton film *Ada Surga di Rumahmu* dengan penuh ketelitian. Data yang disajikan berupa bentuk tabel yang kemudian akan dijabarkan secara rinci dalam bentuk uraian kalimat pada sub bab selanjutnya yaitu pada analisis data. Adapun yang disajikan dalam deskripsi data penelitian ini berupa tabel yang berisi kategori aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh dan latar dari novel *Ada Surga di Rumahmu* dan film *Ada Surga Di Rumahmu*. Untuk kategori aspek penciptaan pada tokoh berjumlah 20 tokoh. Untuk kategori penambahan tokoh berjumlah 11 tokoh. Dan untuk perubahan bervariasi pada tokoh berjumlah 7 tokoh. Selanjutnya untuk penciptaan pada latar berjumlah 16 latar. Kemudian pada penambahan latar berjumlah 5 latar. Terakhir pada perubahan bervariasi latar berjumlah 1 latar. Berikut di bawah ini tabel deskripsi data penelitian yang telah diperoleh.

**Tabel 4.1**  
**Proses Ekranisasi Tokoh Berdasarkan Kategori Aspek Penciutan,**  
**Penambahan, dan Perubahan Bervariasi**

No.	Aspek Perubahan					
	Penciutan		Penambahan		Perubahan Bervariasi	
	Penghilangan Tokoh dalam Novel	Data	Penambahan Tokoh dalam Film	Data	Perubahan Bervariasi Tokoh dari Novel Ke Film	Data
1.	Kiai Dasa	B2	Anak-Anak Kampung	S3 dan S13	Ramadhan	B6-S15 dan B9-S26
2.	Rofiq	B21	Rady	S31	Kirana	B30-S83
3.	Enjid	B5	Rere	S88	Abuya	B6-S15
4.	Jidda	B5	Anis	S111	Ustad Athar	B16-S34
5.	Ardiansyah	B13	Mangeik	S22	Umi	B31-S108
6.	Ghofur	B13	Aidil	S88	Ustad Fadhil	B7-S21
7.	Lukman	B11	Petugas Pondok Pesantren	S18 dan S19	Ibu Kirana	B30-S88
8.	Ibu Naya	B28	Asisten Sutradara	S38		
9.	Pak Dokter	B17	Perias Artis	S38		
10.	Martin	B19	Supir Bajaj	S51		
11.	Andra	B19	Casting Manager	S52		
12.	Haji Arif	B25				
13.	Buya Hamid	B25				
14.	Haji Udin	B25				
15.	Pak Mahmud	B25				
16.	Rindu	B34 dan B38				
17.	Raudah	B12				
18.	Ruzain	B24				
19.	Raziq	B18 dan B24				
20.	Rifqi	B24				

**Tabel 4.2**  
**Proses Ekranisasi Latar Berdasarkan Kategori Aspek Penciutan,**  
**Penambahan, dan Perubahan Bervariasi**

No.	Aspek Perubahan					
	Penciutan		Penambahan		Perubahan Bervariasi	
	Penghilangan Latar dalam Novel	Data	Penambahan Latar dalam Film	Data	Perubahan Bervariasi Latar dari Novel Ke Film	Data
1.	Kapal	B2	Pemakaman Umum	S23 dan S25	Rumah Ramadhan	B17-S84
2.	Bogor	B2	Warung Wong Kito Galo	S22 dan S33		
3.	Bangunan Tua	B2	Jembatan Ampera	S37		
4.	Kandang Ayam	B4 dan B5	Bus	S45		
5.	Getek	B5	Monas	S51		
6.	Masjid Besar Palembang	B8				
7.	Sekolah Kecil	B10				
8.	Rumah Bertingkat	B11				
9.	Masjid Pondok Pesantren Forqanoel Moeis	B13				
10.	Rumah Sakit	B16				
11.	Rumah Pak Dokter	B17				
12.	Kereta Api Sriwijaya	B19				
13.	Makam Keramat	B21				
14.	Martabak Haz	B34				
15.	Bukit Jabal Rahmah	B39				
16.	Padang Arafah	B39				

## B. Analisis Data

Pada novel *Ada Surga di Rumahmu* dan film *Ada Surga Di Rumahmu* akan dianalisis melalui kategori aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh dan latar.

### 1. Proses Ekranisasi Tokoh dalam Novel dan Film *Ada Surga di Rumahmu*

Tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dibedakan dalam segi peranannya, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak ditampilkan terus-menerus atau mendominasi sebab cerita dan biasanya lebih banyak mengundang perhatian sehingga ia sangat berpengaruh pada jalan cerita dalam sebuah karya sastra. Di samping itu, tokoh tambahan juga memiliki andil sebagai pewarna cerita tetapi tetap dengan porsi cerita yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2013:258).

Di dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* terdapat 31 tokoh yang diceritakan antara lain: Ramadhan, Abuya, Umi, Buya Athar, Raniah, Raihan, Kiai Dasa, Rofiq, Enjid, Jidda, Ustad Fadhil, Ardiansyah, Ki Agus, Abdul, Fauzan, Lukman, Ghofur, Pedagang Daging, Andra, Pak Dokter, Martin, Ibu Naya, Haji Arif, Buya Hamid, Haji Udin, Ketua Masjid, Pak Mahmud, Rindu, Raudah, Rizain, dan Raziq. Adapun dalam film *Ada Surga di Rumahmu* terdapat 25 tokoh yang diceritakan antara lain: Ramadhan, Abuya, Umi, Raniah, Raihan, Buya Athar, Ustad Fadhil, Ki Agus, Abdul, Fauzan, Pedagang Daging 1, Pedagang Daging 2, Anak-

Anak Kampung, Rady, Rere, Anis, Mangcik, Petugas Pondok Pesantren, Asisten Sutradara, Aidil, Make Up Artis, Supir Bajaj, Casting Manager, dan Ketua Masjid.

Tokoh utama dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*, yaitu Ramadhan, Abuya, Umi, dan Buya Athar karena dari segi cerita tokoh tersebut banyak diceritakan di dalam novel tersebut meskipun pada tokoh Buya Athar dihilangkan di akhir cerita. Selanjutnya pada tokoh tambahan, yaitu Raniah, Raihan, Kiai Dasa, Rofiq, Enjid, Jidda, Ustad Fadhil, Ardiansyah, Ki Agus, Abdul, Fauzan, Lukman, Ghofur, Pedagang Daging, Andra, Pak Dokter, Martin, Ibu Naya, Haji Arif, Buya Hamid, Haji Udin, Ketua Masjid, Pak Mahmud, Rindu, Raudah, Rizain, dan Raziq.

Tokoh utama dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, yaitu Ramadhan, Abuya, Umi, Buya Athar, dan Naya karena dari segi cerita tokoh tersebut banyak diceritakan di dalam film tersebut. Adapun tokoh tambahan dalam film, yaitu Raniah, Raihan, Ustad Fadhil, Ki Agus, Abdul, Fauzan, Pedagang Daging 1, Pedagang Daging 2, Anak-Anak Kampung, Rady, Rere, Anis, Mangcik, Petugas Pondok Pesantren, Asisten Sutradara, Aidil, Perias Artis, Supir Bajaj, Casting Manager, dan Ketua Masjid.

Dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel dan film, dapat diketahui bahwa dalam proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film tentu dilakukan perubahan pada tokoh. Pada pembuatan film, sebab tokoh akan mengalami penciutan atau pemotongan. Itu tandanya ada sebab tokoh dalam novel tidak diperlihatkan dalam film. Selain itu, terdapat penambahan tokoh yang diperlihatkan dalam film dan tokoh tersebut tidak

ada di dalam cerita novel. Berikut ini proses ekranisasi tokoh dilihat dari kategori aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

**a. Aspek Pengurangan Tokoh**

Pada tabel hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek pengurangan tokoh berjumlah 20 tokoh. Pengurangan pada 20 tokoh tersebut di 22 bab yang berbeda dalam novel. Bab-bab tersebut antara lain: Kiai Dasa pada B2, Rofiq pada B21, Enjid pada B5, Jidda pada B5, Ardiansyah pada B13, Ghofur pada B13, Lukman pada B11, Ibu Naya pada B28, Pak Dokter pada B17, Martin pada B19, Andra pada B19, Haji Arif pada B25, Buya Hamid pada B25, Haji Udin pada B25, Pak Mahmud pada B25, Rindu pada B34 dan B38, Raudah pada B12, Ruzain pada B24, Raziq pada B18 dan B24, Rifqi pada B1 dan B24. Kategori aspek pengurangan pada tokoh dilihat dari tidak dimunculkannya tokoh-tokoh ke dalam film.

Pembahasan dilakukan berdasarkan urutan dalam tabel hasil penelitian. Pada tabel 4.1 tokoh pertama yang mengalami pengurangan yaitu:

1. Kiai Dasa yang terdapat pada B2 dalam novel. Kemunculan Kiai Dasa dalam novel, pada saat Abuya dan Ramadhan serta Raihan berkunjung ke sebuah bangunan tua berhalaman luas di mana dalam ruangan tersebut mirip bab dalam masjid, tempat ratusan orang bersila di lantai permadani dengan tujuan meminta doa dari Kiai Dasa untuk anak-anak Abuya. Menurut Abuya, Kiai Dasa adalah kiai hebat dan terkenal. Abuya bergegas

menghampiri Kiai Dasa dengan melewati ratusan orang. Di bawah ini kutipan menunjukkan adanya tokoh Kiai Dasa.

*“Doa ibunya sendiri bukannya lebih mujarab, pak?” tanya kiai berwajah penuh keriput itu dengan pita suara yang bergetar akibat digerogoti usia. Sambil tak melepas melepas senyum, lalu Kiai Dasa memberi isyarat dengan tangannya agar Ramadhan dan Raihan mendekat. Telapak tangannya ia letakkan di atas kepala kedua anak ini, lalu matanya terpejam sambil bibirnya komat-kamit memanjatkan doa. (Oka, 2014:13).*

Pada tabel 4.1 tokoh kedua yang mengalami penciutan yaitu:

2. Rofiq, terdapat pada B21. Munculnya tokoh Rofiq dalam novel, saat Abuya berziarah ke makan nenek moyangnya Datuk Rahman dan Datuk Hasan yang konon katanya makam keramat. Kemudian Abuya menepi ke pelataran masjid, menunggu waktu sholat zuhur. Tidak lama berselang seorang pemuda menghampirinya dan mengajak Abuya berbincang-bincang. Adapun untuk tokoh Rofiq dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

*“Ah, Datuk Rahman emang teladannya kagak ada tandingan. Meski bukan saudare, ane bangga juga punya sesepuh kayak Datuk.”logat betawinya meluncur deras. “Ente siapenye?” (Oka, 2014:129).*

Selanjutnya pada tabel 4.1 tokoh ketiga yang mengalami penciutan yaitu:

3. Enjid terlihat pada B5. Munculnya tokoh Enjid dalam novel, pada saat Abuya dan Umi berada di rumah orang tua Abuya yang biasa Ramadhan dan keenam saudaranya memanggilnya dengan sebutan Enjid. Berikut kutipan yang menunjukkan tokoh Enjid yang terdapat di dalam novel.

*“Ngapo idak shalat di masjid?” tanya Enjid ke sekeliling ruangan, menebar pandangannya kepada sembilan anaknya. “Waktunya shalat, langsung berangkatke masjid. Urusan dunia, harus dikalahkan.” (Oka, 2014:28).*

Pada tabel 4.1 untuk tokoh keempat yang mengalami penciutan yaitu:

4. Jidda terdapat pada B5. Kemunculan tokoh Jidda dalam novel, pada saat Abuya dan Umi berada di rumah orang tua Abuya untuk membicarakan masalah kediaman Abuya dan Umi yang akan mereka tinggali nanti. Berikut di bawah ini kutipan yang menunjukkan tokoh Jidda yang terdapat dalam novel.

*“Nak apo kau tinggal berpisah dengan kami, Karim? Idak ado sejarahnya di keluarga ini menantu perempuan keluar dari rumah mertua,” ujar seorang ibu yang berwajah mirip Abuya. (Oka, 2014:26).*

Pada tabel 4.1 untuk tokoh kelima dan keenam yang mengalami penciutan yaitu:

5. Ardiansyah terdapat di B13 dalam novel.
6. Ghofur terdapat pada B13 dalam novel.

Pada saat Ramadhan kehilangan sandalnya di masjid setelah selesai shalat zuhur. Ardiansyah dan Ghofur berusaha mencari sandal Ramadhan namun tidak ketemu. Mereka pun akhirnya merasa kasihan melihat Ramadhan karena ia hanya punya satu sandal yang biasa ia gunakan saat masuk ke kelas lalu Ardiansyah dan Ghofur berniat mambantu sekaligus membelikan Ramadhan sandal baru dari uang yang mereka kumpulkan.

*“Kalau kau mau kito temani cari sandal baru, besok kita izin ke ustadz Fadhil.” Itu suara Ardiansyah. Besok memang hari minggu. (Oka, 2014:85).*

Kutipan tersebut terdapat pada B13 dalam novel yang menampilkan tokoh Ardiansyah. Tokoh Ardiansyah dikisahkan sebagai

teman sekamar Ramadhan yang baik hati dan sangat peduli. Untuk tokoh Ghofur dilihat pada kutipan di bawah ini.

*Ghofur menepuk pundak Ramadhan. Kencang. “Tak perlu!” jawabnya sambil meringis. “Asal jangan kau hilangkan lagi saja sandal itu,” membuat lainnya tergelak. (Oka, 2014:85).*

Kutipan di atas merupakan kutipan dalam novel pada B13 yang memunculkan tokoh Ghofur. Sama seperti halnya tokoh Ardiansyah, tokoh Ghofur dalam novel diceritakan sebagai teman sekamar Ramadhan yang baik hati dan sangat peduli.

Pada tabel 4.1 tokoh ketujuh selanjutnya yang mengalami penciutan yaitu:

7. Lukman pada B11 dalam novel. Kemunculan tokoh Lukman dalam novel karena memang Ramadhan dan Lukman berteman dari mulai Ramadhan sebelum masuk pondok pesantren. Saat itu Ramadhan heran melihat Lukman yang pada saat seusianya sudah bisa menghasilkan uang sendiri dan uang itu didapat dari hasil kerjanya. Berikut di bawah ini kutipan yang menunjukkan adanya tokoh Lukman dalam novel.

*Lukman, seorang pemuda berusia sepuluh tahun, seusia Ramadhan, mengipas-ngipaskan tiga lembar uang seribu rupiah di depan wajah Ramadhan. “Mau tahu? Ah. Idak usah lah.” (Oka, 2014:70).*

Pada tabel 4.1 tokoh kedelapan yang mengalami penciutan yaitu:

8. Ibu Naya pada B28 dalam novel. Kemunculan tokoh Ibu Naya dalam novel, pada saat Ibu Naya berkunjung ke masjid untuk menemui Ramadhan dan meminta tolong untuk segera menikahi Naya. Di bawah ini kutipan adanya tokoh Ibu Naya.

*“Saya idak tahu musti cerita ke siapa, Ustadz. Saya benar-benar idak tahu.” Si ibu terisak lirih. “Tolong dinikahi saja, Ustadz. Saya mohon.” (Oka, 2014:162).*

Pada tabel 4.1 untuk tokoh kesembilan selanjutnya yang mengalami penciutan yaitu:

9. Pak Dokter pada B17 dalam novel. Kemunculan tokoh Pak Dokter dalam novel, pada saat Ramadhan memulai perjalanannya sebagai pendakwah. Kemudian Ramadhan menerima panggilan ceramah lagi, kali ini ceramah ketinganya, yaitu diundang seorang Dokter terkenal di kota itu untuk memberikan ceramah di rumahnya. Di bawah ini kutipan adanya tokoh Pak Dokter.

*“Ustadz.” Kata Pak Dokter sambil menyerahkan sebuah amplop, “maafkan jika hanya seadanya.” (Oka, 2014:107).*

Pada tabel 4.1 tokoh kesepuluh yang mengalami penciutan yaitu:

10. Martin terdapat di B19. Saat Ramadhan mengikuti kontes lomba model yang diadakan oleh sebuah perusahaan periklanan. Tetapi Ramadhan tidak sendiri ada Martin dan juga Andra. Ketiganya terpilih mewakili Palembang. Mereka bertiga akan ditandingkan lagi di Jakarta bersama puluhan peserta dari kota lain, dan pemenangnya akan menjadi model sebuah produk iklan. Ramadhan, Martin, dan Andra menuju Jakarta dengan mengendarai kereta api Sriwijaya. Berikut kutipan di bawah ini yang menunjukkan adanya tokoh Martin.

*“Heh! Ramadhan! Ramadhan!” seru Martin yang tersentak bangun. “Kenapa ini?” ia guncang-guncangkan bahu Ramadhan, “Tersedak apa kau? Hei!” ia pukul punggung Ramadhan kencang-kencang. (Oka, 2014:119).*

Pada tabel 4.1 untuk tokoh kesebelas yang mengalami penciutan yaitu:

11. Andra pada B19 dalam novel. Tokoh Andra dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

*“Yang ekonomi berangkat pukul setengah sembilan dari Tanjung Karang,” ujar Andra. “seharusnya masih sempat dikejar. Tapi kamu belum tentu dapat tiketnya.” (Oka, 2014:121).*

Pada tabel 4.1 tokoh kedua belas, ketiga belas, keempat belas, dan kelima belas yang mengalami penciptaan yaitu:

12. Haji Arif pada B25. Berikut kutipan yang menunjukkan tokoh Haji Arif pada B25 dalam novel.

*“Nama Seberang Ulu sudah sudah tercemar!” seru Haji Arif. “Gara-gara masalah Ustadz Ramadhan ini, aku hampir kehilangan proyek. Gosip Ustadz berzina dengan anak kecil itu sudah sampai mana-mana. Investor jadi lebih berhati-hati menanam sahamnya di sini.” (Oka, 2014:151).*

13. Buya Hamid di B25 dalam novel. Untuk melihat adanya tokoh Buya Hamid dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

*“Sudah, Pak Haji,” potong Buya Hamid, adik Abuya dan Buya Athar, yang sekarang meneruskan kepemimpinan Pondok Pesantren Foerqanoel Moeis. “Kalau belum ada bukti, idak boleh menghakimi semudah itu.” (Oka, 2014:151).*

14. Haji Udin di B25 dalam novel. Adapun tokoh Haji Udin dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

*“Tapi, selama idak ado bukti kalau Ramadhan idak bersalah, nama kampung kito akan terus tercoreng,” sahut Haji Udin. Ia lalu bersin sekuat-kuatnya. (Oka, 2014:152).*

15. Pak Mahmud pada B25. Tokoh Pak Mahmud yang terdapat pada B25 dalam novel yang dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

*“Bapak-bapak yang terhormat. Kemenakan kita, ustadz kita, sedang tertimpa kesulitan.” Ia lirik Ramadhan yang sedari tadi duduk dengan tubuh tegak di luar lingkaran rapat. “Haji Udin sebagai yang paling kami tuakan di kampung ini, mungkin Haji bisa tunjukkan*

*jalan keluar. Pembicaraan kito lah makin keruh. Idak ado solusi,lanjut pak Mahmud. (Oka, 2014:151).*

Munculnya tokoh-tokoh tersebut, ketika Ramadhan difitnah menghamili Naya. Naya melakukan itu karena ia sangat menyukai Ramadhan namun, Ramadhan hanya menganggapnya sebagai temannya. Haji Arif, Buya hamid, Haji Udin, dan Pak Mahmud merupakan orang-orang penting yang ada di kampungnya Ramadhan. Mereka dikumpulkan untuk diadakannya rapat membahas masalah yang tengah dihadapi Ramadhan.

Pada tabel 4.1 tokoh keenam belas yang mengalami penciptaan yaitu:

16. Rindu yang terdapat pada B34 dan B38. Kemunculan tokoh Rindu dalam novel, pada saat Ramadhan kakeknya berjalan menyusuri trotoar dan diujung trotoar, perisis di perempatan besar, berdiri kios martabak Haz yang terkenal seantero kota Palembang sebagai martabak terenak. Ramadhan dan kakek membeli martabak Haz tersebut. Sembari menunggu martabak yang telah dipesan Ramadhan memesan es soda merah. Setelah pesanan esnya siap ia seruput soda yang bergelembung-gelembung itu dengan sukacita. Tidak lama seorang gadis seusianya menegurnya yang berada di dekatnya yang ternyata cucu dari pemilik martabak Haz yang bernama Rindu. Di bawah ini adalah kutipan yang menampilkan tokoh Rindu.

*“Kok idak bismillah dulu? Nanti idak berkah,” ujar si gadis lagi. (Oka, 2014:198).*

Selain pada B34, terdapat B38 yang mengalami penciutan tokoh Rindu dalam novel. Berikut kutipan yang menampilkan tokoh Rindu.

*“Assalamualaikum, Umi.” Ramadhan berdiri di sisi Umi dan Rindu. (Oka, 2014:224).*

Kutipan di atas terdapat dalam novel pada B38 yang menampilkan tokoh Rindu. Tokoh Rindu diceritakan pada saat Ramadhan memperkenalkan Rindu ke Umi sebagai calon istri Ramadhan.

Tokoh ketujuh belas selanjutnya yang mengalami penciutan yaitu:

17. Raudah yang terdapat pada B12. Munculnya tokoh Raudah sebagai anak terakhir Abuya dan Umi yang masih berusia empat tahun. Di bawah ini menunjukkan kutipan adanya tokoh Raudah.

*“Masak-masakan,” jawab Raudah. Bicaranya masih agak cadel. Ia menatap Abuya dengan penuh rasa ingin tahu. “Cari apo, Buya?” (Oka, 2014:78).*

Pada tabel 4.1 untuk tokoh kedelapan belas yang mengalami penciutan yaitu:

18. Ruzain yang terdapat pada B24. Kemunculan tokoh Ruzain, saat Umi hendak menidurkan Ruzain dan kedua kakaknya dengan mendongengkan sebuah cerita. Kutipan di bawah ini menunjukkan tokoh Ruzain dalam novel.

*“Dak mau,” jawab Ruzain. “Maunya celita monstel listlik.” (Oka, 2014:142).*

Pada tabel 4.1 tokoh kesembilan belas yang mengalami penciutan yaitu:

19. Raziq yang terdapat pada B18 dan B24. Kemunculan tokoh Raziq dalam novel, pada saat Raihan memberi tahu Ramadhan bahwa Raziq mengalami kecelakaan. Kutipan di bawah ini memperkuat adanya tokoh Raziq.

*“Aku ditabrak motor, kak,” mata Raziq menyorotkan ketakutan dan kesakitan yang amat, membuat tangan Ramadhan bergetar saat berusaha menggeser adiknya ke tempat yang lebih layak. (Oka, 2014:112).*

Selain pada B18, terdapat B24 yang mengalami penciutan tokoh Raziq dalam novel. Di bawah ini kutipan yang memperlihatkan adanya tokoh Raziq.

*“Buayanya di kolong tempat tedok, Umi?” tanya Raziq. (Oka, 2014:141).*

Kutipan di atas adalah kutipan dalam novel pada B24 yang memperlihatkan tokoh Raziq. Tokoh Raziq yang saat itu akan tidur dan didongengkan oleh Umi.

Pada tabel 4.1 tokoh terakhir yang mengalami penciutan yaitu:

20. Rifqi yang terdapat pada B1. Kemunculan tokoh Rifqi dalam novel, pada saat Rifqi dan ketiga saudaranya sedang asik bermain bola sambil berteriak-teriak seru dan sesekali terbahak jika ada saudaranya yang tunggang langgang karena salah menendang bola. Berikut di bawah ini kutipan yang menampilkan tokoh Rifqi.

*“GOOOOOOL!”teriak Rifqi dengan suara balitanya yang cempreng. (Oka, 2014:4).*

**b. Aspek Penambahan Tokoh**

Di dalam tabel hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek penambahan tokoh berjumlah 11 tokoh. Penambahan 11 tokoh tersebut terlihat pada 13 scene dalam film. Scene-scene tersebut antara lain: Anak-anak Kampung muncul pada S3 dan S13, Rady muncul pada S31, Rere muncul pada S88, Anis muncul pada S111, Mangcik muncul pada S22, Aidil muncul pada S88, Petugas Pondok Pesantren muncul pada S18 dan S19, Asisten Sutradara muncul pada S38, Perias Artis muncul pada S38, Supir Bajaj muncul pada S51, dan Casting Manager muncul pada S52. Kategori aspek penambahan tokoh ini dilihat dari munculnya tokoh-tokoh tersebut dalam film dan tokoh-tokoh tersebut tidak ada dalam novel.

Pembahasan mengenai penambahan tokoh akan dibahas berurutan sesuai dalam tabel penelitian yang telah disajikan. Pada tabel 4.1 munculnya tokoh pertama yaitu:

1. Anak-anak Kampung pada S3. Scene penambahan Anak-anak Kampung sebagai berikut.



**Gambar 1.** Scene 3, adegan yang memunculkan tokoh Anak-anak Kampung saat sedang berbincang dengan Ramadhan.

Gambar di atas merupakan salah satu scene yang memperlihatkan adanya aspek penambahan tokoh dengan dimunculkannya tokoh Anak-anak Kampung. Anak-anak Kampung yang menggunakan peci dan baju koko yang sedang menuju mushala untuk mendengarkan ceramah. Namun, di tengah perjalanan ada Anak-anak kampung yang mengolok-olok Ramadhan dikarenakan penampilannya yang seperti Ustad-ustad dengan menggunakan sarung di lehernya.

Selain S3, terdapat S13 yang memunculkan tokoh Anak-anak Kampung kembali dalam film. Berikut penambahan scene Anak-anak Kampung dalam film.



**Gambar 2.** Scene 13, adegan yang memunculkan tokoh Anak-anak Kampung saat mereka mengatakan sesuatu pada Ramadhan dan Naya mulai dari kejauhan.

Gambar di atas adalah scene yang menampilkan pemunculan tokoh Anak-anak Kampung kembali setelah S3. Pada scene ini Anak-anak Kampung diceritakan mengolok-olok Ramadhan dan Naya dengan mengatakan, “*Pacaran saja, kapan kawin?*” ujar Anak-anak Kampung tersebut.

Pada tabel 4.1 penambahan tokoh kedua yaitu:

2. Rady pada S31. Pada S31 ini diceritakan bahwa tokoh Rady sedang dimarahi oleh Buya Athar bersamaan dengan Ramadhan, KI Agus, dan Fauzan akibat tidak adanya mereka di dalam kamar malam itu yang seharusnya digunakan untuk beristirahat. Rady dan Fauzan mengaku menonton acara musik di kampung seberang sedangkan Ramadhan dan KI Agus mengaku menonton siaran ceramah di tv di warung Mangcik. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Rady dalam film.



**Gambar 3.** Scene 31, adegan yang memunculkan tokoh Rady dalam film saat Rady dimarahi oleh Buya Athar.

Pada tabel 4.1 pemunculan tokoh juga terjadi dengan ditambahkan tokoh yaitu:

3. Rere pada S88. Tokoh Rere diceritakan dalam film adalah teman dari Kirana. Saat itu mereka akan pergi ke suatu perkampungan bersama dengan Ramadhan, Ki Agus, dan Aidil untuk mengadakan bakti sosial dan juga ceramah yang akan di sampaikan Ramadhan. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Rere dalam film.



**Gambar 4.** Scene 88, adegan yang memunculkan tokoh Rere yang berpakaian berwarna ungu dan jilbab ungu yang tepat di samping Kirana saat menunggu kedatangan Ramadhan dan Ki Agus.

Pada tabel 4.1 penambahan tokoh selanjutnya dalam film yaitu:

4. Anis yang terdapat pada S111. Tokoh Anis diceritakan dalam film, yaitu sebagai pembantu yang bekerja di rumah Kirana. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Anis dalam film.



**Gambar 5.** Scene 111, adegan yang memunculkan tokoh Anis saat berbincang dengan Ibu Kirana.

Gambar 5 di atas menunjukkan adanya tokoh Anis dalam film yang berpakaian bermotif bunga-bunga dan berjilbab putih saat sedang diperintahkan Ibu Kirana untuk mengepel lantai bekas muntah Ibu Ramadhan di tengah-tengah acara peringatan hari pernikahan orang tua Kirana.

Pada tabel 4.1 penambahan tokoh kelima dalam film yaitu:

5. Mangcik pada S22. Tokoh Mangcik diceritakan sebagai pemilik warung yang berada dekat pondok pesantren Forqanoel Moeis yang biasa tempat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul menumpang menonton tv. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Mangcik dalam film.



**Gambar 6.** Scene 22 adegan yang memunculkan tokoh Mangcik saat mengatakan sesuatu pada Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul.

Gambar di atas adalah scene yang memperlihatkan adanya aspek penambahan yang memunculkan adanya tokoh Mangcik dalam film. Tokoh mangcik yang menggunakan peci dengan baju koko berwarna biru serta celana berwarna hitam merupakan pemilik warung bernama wong kito galo yang sedikit kesal kepada Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul karena mereka mengatakan seringnya menonton acara dangdut.

Pada tabel 4.1 penambahan tokoh keenam selanjutnya yaitu:

6. Aidil pada S88. Tokoh Aidil diceritakan dalam film adalah sosok laki-laki kaya raya yang menyukai Ramadhan dan sudah restui oleh Ibu Kirana. Pada saat itu Kirana mengajak Ramadhan untuk ikut bakti sosial di suatu perkampungan bersama Rere dan juga Aidil dengan menggunakan mobil Aidil. Kirana meminta bantuan kepada Ramadhan untuk berceramah di sana. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Aidil dalam film.



**Gambar 7.** Scene 88, adegan yang memunculkan tokoh Aidil dengan menggunakan baju koko berwarna biru muda dan berkacamata saat sedang menunggu kedatangan Ramadhan di dalam mobil tiba di rumah Kirana.

Pada tabel 4.1 penambahan tokoh ketujuh yaitu:

7. Petugas Pondok Pesantren pada S18 dan S19. Tokoh Petugas Pondok Pesantren diceritakan dalam film sebagai salah satu petugas pondok pesantren yang bekerja di pondok pesantren tersebut. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Petugas Pondok Pesantren dalam film.



**Gambar 8.** Scene 18, adegan yang memunculkan tokoh Petugas Pondok Pesantren saat berbincang dengan Abuya.

Gambar di atas adalah scene yang menampilkan adanya tokoh Petugas Pondok Pesantren. Dalam film diceritakan Petugas Pondok Pesantren berbaju koko berwarna cokelat muda dan menggunakan kopiah berwarna putih saat berbincang dengan Abuya untuk menyampaikan pesan dari Buya Athar untuk segera menemuinya di ruang kantor.

Selain S18, terdapat S19 yang menunjukkan adanya penambahan tokoh Petugas Pondok Pesantren kembali. Dalam film diceritakan Petugas Pondok Pesantren mengantarkan Ramadhan menuju kamar barunya yang akan ia tinggali selama belajar di pondok pesantren tersebut dan memperkenalkan Ramadhan dengan teman-teman sekamarnya.

Pada tabel 4.1 penambahan tokoh selanjutnya dalam film yaitu:

8. Asisten Sutradara yang terdapat pada S38. Tokoh Asisten Sutradara diceritakan sedang melakukan syuting bersama para crew dan artis-artis lainnya di halaman pondok pesantren yang ditinggali Ramadhan. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Asisten Sutradara dalam film.



**Gambar 9.** Scene 38, adegan yang memunculkan tokoh Asisten Sutradara saat berbincang dengan Ramadhan. Dengan berpenampilan menggunakan kaos hitam dan kacamata yang diletak di dahi. Ia menawarkan Ramadhan untuk syuting tetapi hanya menjadi figuran.

Pada tabel 4.1 pemunculan tokoh kesembilan dalam film yaitu:

9. Perias Artis di S38. Di dalam film diceritakan Perias Artis bertugas untuk merias wajah para artis yang akan syuting di lokasi tersebut. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Perias Artis dalam film.



**Gambar 10.** Scene 38, adegan yang memunculkan tokoh Perias Artis yang sedang merias wajah Kirana untuk syuting.

Pada tabel 4.1 penambahan tokoh kesepuluh dalam film yaitu:

- Supir Bajaj pada S51. Tokoh Supir Bajaj diceritakan dalam film pada saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul tiba di Jakarta dan menaiki bajaj yang lewat di depan mereka. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Supir Bajaj dalam film.



**Gambar 11.** Scene 51, adegan yang memunculkan tokoh Supir Bajaj yang sedang ditumpangi Ramadhan dan teman-temannya dengan berpenampilan memakai baju kaos berwarna abu-abu dengan rompi biru dan topi berwarna putih.

Pada tabel 4.1 penambahan tokoh terakhir dalam film yaitu:

- Casting Manager yang terdapat pada S52. Tokoh Casting Manager diceritakan dalam film pada saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul tiba di tempat casting untuk mempertanyakan kapan diadakannya casting film laga. Berikut penambahan scene yang menunjukkan adanya tokoh Casting Manager dalam film.



**Gambar 12.** Scene 52, adegan yang memunculkan tokoh Casting Manager pada saat berbincang dengan Ramadhan.

### c. Aspek Perubahan Bervariasi Tokoh

Di dalam tabel hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek perubahan bervariasi pada tokoh berjumlah 7 tokoh. Kategori aspek perubahan bervariasi dapat dilihat dari adanya perubahan penggambaran tokoh di dalam film. Hal ini dapat dilihat dari tokoh Ramadhan pada B6 divariasi dalam S15, dan B9 divariasi dalam S26. Tokoh Kirana pada B30 divariasi dalam S83. Tokoh Abuya pada B6 divariasi dalam S15. Tokoh Ustad Athar pada B16 divariasi dalam S34. Tokoh Umi pada B31 divariasi dalam S108. Tokoh Ustad Fadhil pada B7 divariasi dalam S21. Terakhir tokoh Ibu Kirana pada B30 divariasi dalam S88.

Pembahasan tentang aspek perubahan bervariasi tokoh akan dibahas satu-persatu sesuai dengan urutan tabel hasil penelitian.

Pada tabel 4.1 perubahan tokoh yang pertama yaitu:

1. Ramadhan. Di bawah ini petikan dalam novel serta gambar scene dalam film yang memperlihatkan adanya perubahan bervariasi pada tokoh Ramadhan.

*Ramadhan mengenakan selembar baju mengaji warna putih gading, hasil jahitan umi lebaran lalu. (Oka, 2014:41).*



**Gambar 13.** Scene 15, adegan yang menggambarkan penampilan Ramadhan tidak menggunakan baju mengaji berwarna putih gading melainkan menggunakan baju berwarna coklat.

Petikan tersebut adalah petikan dalam film di S15 yang mengisahkan Ramadhan dan Abuya menuju pondok pesantren tempat belajar Ramadhan. Perubahan bervariasi muncul pada penampilan Ramadhan, yaitu baju yang dikenakan Ramadhan. Dalam film baju Ramadhan berwarna coklat sedangkan di dalam novel diceritakan baju Ramadhan berwarna putih gading.

Data lain yang menunjukkan adanya perubahan bervariasi tokoh Ramadhan terdapat dalam novel B6 pada S26 dalam film. Perubahan bervariasi tokoh dapat dilihat dari kutipan dalam novel dan gambar scene dalam film di bawah ini.

*Anak kecil berpeci putih dan bersarung merah, sebenarnya bukan pemandangan yang terlalu aneh di tengah keramaian pasar. (Oka, 2014:59).*



**Gambar 14.** Scene 26, adegan yang menggambarkan penampilan tokoh Ramadhan menggunakan sarung berwarna hitam kotak-kotak saat berceramah di tempat tukang daging di pasar.

Kutipan di atas merupakan kutipan dalam film di S26 yang mengisahkan Ramadhan sedang berceramah di tempat tukang daging di pasar. Perubahan bervariasi muncul pada penampilan Ramadhan, yaitu sarung yang dikenakan Ramadhan. Dalam film sarung Ramadhan berwarna hitam kotak-kotak sedangkan di dalam novel diceritakan sarung Ramadhan berwarna merah.

Pada tabel 4.1 perubahan bervariasi tokoh yang kedua yaitu:

2. Kirana. Tokoh Kirana mengalami perubahan bervariasi pada saat Ramadhan mengunjungi rumah Kirana. Dalam novel B30, tokoh Kirana diceritakan tidak berjilbab sedangkan dalam film pada S83 digambarkan bahwa tokoh Kirana berjilbab. Perubahan bervariasi tokoh dapat dilihat dari petikan dalam novel dan gambar scene pada film di bawah ini.

*Perbedaan utama Kirana dan Ibunya adalah di rambut. Kirana pasti mewarisi gelombang rambut dari sang ayah. (Oka, 2014:172).*



**Gambar 15.** Scene 83, adegan yang menggambarkan penampilan tokoh Kirana yang berjilbab.

Pada tabel 4.1 perubahan bervariasi tokoh yang ketiga yaitu:

3. Abuya. Tokoh Abuya mengalami perubahan bervariasi pada saat Abuya akan mengantarkan Ramadhan ke Pondok Pesantren. Dalam novel B6, tokoh Abuya mengenakan baju mengajinya berwarna biru muda sedangkan dalam film pada S15 digambarkan bahwa tokoh Abuya mengenakan baju mengaji berwarna putih. Perubahan bervariasi tokoh bisa diketahui dari petikan dalam novel dan gambar pada scene dalam film di bawah ini.

*Abuya mengenakan baju mengajinya yang berwarna biru muda. Sulaman kecil-kecil menindas kain halus di kerah tegaknya. (Oka, 2014:41).*



**Gambar 16.** Scene 15, adegan yang menggambarkan penampilan tokoh Abuya dengan mengenakan baju mengaji berwarna putih dan tidak terlihat adanya sulaman kecil-kecil di kerah bajunya.

Pada tabel 4.1 perubahan bervariasi keempat yaitu:

4. Ustad Athar. Tokoh Ustad Athar mengalami perubahan bervariasi pada saat Ustad Athar berbincang dengan Ramadhan di Pondok Pesantren. Dalam novel B16, tokoh Ustad Athar saat tengah berbincang dengan Ramadhan ia terbatuk hingga mengeluarkan darah sedangkan dalam film pada S34 digambarkan bahwa tokoh Buya Athar tidak terbatuk hingga berdarah saat berbincang dengan Ramadhan. Perubahan bervariasi tokoh bisa diketahui dari petikan dalam novel dan gambar scene dalam film di bawah ini.

*“Siapa pun boleh menghinatiku. Aku tak peduli. Aku bukan berbuat baik untuk mereka. Aku berbuat baik untuk Allah.” Sekali lagi, ia terbatuk. Batuk yang berdarah. (Oka, 2014:102).*



**Gambar 17.** Scene 34, adegan yang memperlihatkan saat Ustad Athar terbatuk namun tidak berdarah.

Pada tabel 4.1 perubahan bervariasi tokoh kelima yaitu:

5. Umi. Di bawah ini petikan dalam novel dan gambar scene dalam film yang memperlihatkan perubahan bervariasi pada tokoh Umi.

*Ia mengenakan baju kurung berwarna merah cerah, serta songket berwarna hitam keemasan. Kerudungnya disesuaikan dengan baju kurungnya, merah cerah. (Oka, 2014:175).*



**Gambar 18.** Scene 108, adegan yang menggambarkan penampilan tokoh Umi yang mengenakan baju terusan bercorak hitam dan putih dengan kerudung panjang berwarna hitam.

Petikan pada gambar 18 merupakan petikan dalam film pada S108 yang menceritakan Umi berkunjung ke acara peringatan pernikahan orang

tua Kirana. Perubahan bervariasi muncul pada penampilan Umi, yaitu baju yang dikenakan Umi. Dalam film Umi mengenakan baju terusan dengan corak hitam dan putih dengan kerudung panjang berwarna hitam sedangkan di dalam novel pada B31 diceritakan Umi mengenakan baju kurung berwarna merah cerah, serta songket berwarna hitam keemasan. Kerudungnya disesuaikan dengan baju kurungnya, merah cerah .

Pada tabel 4.1 perubahan bervariasi tokoh keenam yaitu:

6. Ustad Fadhil. Tokoh Ustad Fadhil mengalami perubahan bervariasi pada penggambaran bentuk tubuh. Dalam novel B7 digambarkan tokoh Ustad Fadhil seorang guru yang bertubuh kecil dan kurus sedangkan dalam film pada S21 tokoh Ustad Fadhil digambarkan bertubuh tinggi dan sedikit berisi. Perubahan bervariasi tokoh bisa terlihat dari petikan dalam novel dan gambar scene dalam film di bawah ini.

*Seorang guru bertubuh kecil dan kurus, Ustad Fadhil namanya. Guru tata bahasa Arab. (Oka, 2014:46).*



**Gambar 19.** Scene 21, adegan yang memperlihatkan tokoh Usad Fadhil saat sedang menagajar di kelas.

Pada tabel 4.1 perubahan bervariasi tokoh terakhir yaitu:

7. Ibu Kirana. Tokoh Ibu Kirana mengalami perubahan bervariasi pada saat Ramadhan mengunjungi rumah Kirana dan berbincang dengan Ibu Kirana. Dalam novel B30, tokoh Ibu Kirana diceritakan tidak berjilbab sedangkan dalam film pada S88 digambarkan bahwa tokoh Ibu Kirana berjilbab. Perubahan bervariasi tokoh bisa terlihat dari petikan dalam novel dan gambar scene dalam film di bawah ini.

*Perbedaan utama anatara Kirana dengan ibunya adalah di rambut. Tak seperti Kirana, rambut Ibu Kirana lurus dan tipis sehingga ia potong pendek sekali. (Oka, 2014:172)*



**Gambar 20.** Scene 88, adegan yang menggambarkan penampilan Ibu Kirana mengenakan jilbab.

## 2. Proses Ekranisasi Latar dalam Novel dan Film *Ada Surga di Rumahmu*

Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Pendeskripsian tempat secara teliti dan realistis sangatlah penting untuk memberikan kesan bagi

pembaca seolah-olah hal yang diceritakan itu benar-benar ada dan terjadi. Untuk dapat mendeskripsikan suatu tempat secara meyakinkan, pengarang perlu menguasai medan atau lokasi (Nurgiyantoro, 2013:314-315).

Di dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* terdapat 23 latar yang ditampilkan, yaitu Rumah Ramadhan, Rumah Naya, Rumah Kirana, Kapal, Bogor, Bangunan Tua, Kandang Ayam, Getek, Masjid Besar Palembang, Sekolah Kecil, Rumah Bertingkat, Warung Abuya, Warung Wong Kito Galo, Ruang Kelas, Pasar, Masjid Pondok Pesantren Forqanoel Moeis, Rumah Sakit, Rumah Pak Dokter, Kereta Api Sriwijaya, Makan Keramat, Martabak Haz, Bukit Jabal Rahmah, dan Padang Arafah. Adapun dalam film terdapat 13 latar yang ditampilkan, yaitu Rumah Ramadhan, Rumah Naya, Rumah Kirana, Warung Abuya, Pasar, Warung Wong Kito Galo, Getek, Ruang Kelas, Kamar, Pemakaman Umum, Jembatan Ampera, Bus, dan Monas.

Dari latar yang terdapat dalam novel dan film, diketahui bahwa dalam proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film terjadi perubahan pada latar. Dalam penggambarannya ke film, beberapa latar akan mengalami pengurangan sehingga latar yang ada dalam novel tidak muncul dalam film. Adapun penambahan latar yang dimunculkan dalam film, latar tersebut tidak ada di dalam cerita novel. Berikut beberapa proses ekranisasi latar dilihat dari kategori aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

**a. Aspek Penciutan**

Pada tabel hasil penelitian yang telah disajikan terdapat 16 latar yang mengalami penciutan. 16 latar tersebut terdapat dalam 17 bab yang berbeda dalam novel. Bab-bab tersebut antara lain; Kapal di B2, Bogor di B2, Bangunan Tua di B2, Kandang Ayam di B4 dan B5, Getek di B5, Masjid Besar Palembang di B8, Sekolah Kecil di B10, Rumah Bertingkat di B11, Masjid Pondok Pesantren Forqanoel Moeis pada B13, Rumah Sakit pada B16, Rumah Pak Dokter pada B17, Kereta Api Sriwijaya pada B19, Makam Keramat pada B21, Martabak Haz pada 34, Bukit Jabal Rahmah pada 39, dan Padang Arafah pada B39.

Pembahasan akan dilakukan berurutan sesuai dengan tabel hasil penelitian yang telah disajikan. Pada tabel 4.2 penciutan latar yang pertama terjadi pada:

1. Kapal. Dalam novel pada B2 diceritakan bahwa Ramadhan dan Raihan diajak Abuya untuk menemui Kiai Dasa dengan menggunakan kapal. Gerak kapal yang terombang-ambing air laut membuat Ramadhan merasa tidak aman dan menggenggam telapak Abuya erat-erat untuk mencari perlindungan.

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang kedua terjadi pada:

2. Bogor. Dalam novel pada B2 diceritakan bahwa Ramadhan dan Raihan diajak Abuya berkunjung untuk menemui Kiai Dasa tetapi sebelum sampai tempat tujuan Ramadhan dan Raihan sudah bolak-balik tertidur di pangkuan Buya. Sekitar tiga jam kemudian, tiba juga mereka di Bogor

dalam keadaan kusut-kesut. Kaki-kaki Ramadhan lunglai seperti ingin segera dibaringkan saja.

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang ketiga terjadi pada:

3. Bangunan Tua. Dalam novel pada B2 diceritakan bahwa Abuya mengajak Ramadhan dan Raihan untuk berkunjung di sebuah Bangunan Tua yang berhalaman luas. setelah tiba di tempat tersebut Abuya bopong Ramadhan dan Raihan, lalu perlahan menapak memasuki halaman yang penuh dengan bebungaan itu. Mereka disapa udara sejuk semilir yang berbeda dengan udara di rumah mereka di Palembang. Tak hanya itu, belasan manusia berbaju putih-putih hilir mudik di halaman. Beberapa menyambut Abuya sambil tersenyum dan menyilahkan masuk.

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang keempat terjadi pada:

4. Kandang Ayam. Dalam novel terdapat pada B4 dan B5. Berikut petikan latar dalam novel yang mengalami penciutan.

*“Aku khawatir Gepeng sakit, Umi.” Ramadhan berjalan ke arah kandang. “Aku periksa dulu.” (Oka, 2014:22).*

Petikan di atas adalah petikan dalam novel di B4. Dalam novel diceritakan bahwa Ramadhan tengah melihat-lihat ayam jago yang diberi nama Gepeng. Ia keluarkan Gepeng dari kandang ayam dan secara mendadak karena terkejut dengan gerak Umi, Gepeng menghujamkan paruhnya yang tajam dan keras ke punggung tangan Ramadhan. Akhirnya Ramadhan berteriak melepaskan keterkejutan dan rasa sakit yang menjalar ke pangkal lengannya. Sialnya, Gepeng ikut terlepas dan menambah kepanikan bagi Ramadhan. Pada B5 diceritakan bahwa Abuya sibuk memperbaiki bekas kandang ayam untuk tempat tinggal mereka nantinya.

Dengan meminjam pada beberapa teman, Abuya mencicil membeli batu bata, semen, dan kayu. Dinding yang belum bisa ditembok, ditutup triplek dan papan dengan berlantaikan tanah.

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang kelima terjadi pada:

5. Getek. Dalam novel pada B5 diceritakan bahwa Ramadhan dan Raniah baru pulang dari rumah Buya Athar dan mereka hendak pulang ke rumah dengan menggunakan getek. Berikut kutipan latar dalam novel yang mengalami penciutan.

*Getek yang berisi sepuluh penumpang itu lalu bergerak pelan membelah lebar sungai Musi, menyebrang dari Seberang Ulu ke Seberang Ilir, kampung Umi. Lebar sungai tersebut hampir satu kilometer, butuh waktu sekitar lima belas menit untuk tiba di seberang. (Oka, 2014:35).*

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang keenam terjadi pada:

6. Masjid Besar Palembang. Dalam novel pada B8 diceritakan bahwa Ramadhan diajak Buya Athar untuk mendampinginya ceramah di Masjid Besar milik pemerintah yang beratapkan rumah adat Palembang. Ratusan orang telah bersila di lantai masjid mendengarkan ceramah Buya Athar. Mendampingi Buya Athar ceramah membuat Ramadhan memiliki impian baru. Ia ingin menjadi seperti Buya Athar. Menjadi penceramah. Didengarkan ratusan orang bahkan ribuan orang.

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang ketujuh terjadi pada:

7. Sekolah Kecil. Dalam novel pada B10 diceritakan bahwa Umi mengajak Ramadhan dan Raniah saat masih kecil dengan menggunakan motor menuju ke sebuah sekolah dengan tujuan untuk menawarkan seragam

sekolah dagangan umi. Berikut kutipan latar dalam novel yang mengalami penciutan.

*Umi menghentikan motornya di sepan sebuah sekolah kecil. Sekolah itu belum ambruk, tapi atapnya sudah cabik-cabik di sana-sini, dan sejujur sekolah itu perlu dicat ulang karena cat dindingnya sudah memudar. (Oka, 2014:66).*

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang kedelapan terjadi pada:

8. Rumah Bertingkat. Dalam novel pada B11 diceritakan di suatu siang, saat Ramadhan dan Raniah tengah memulung dan mengorek-ngorek bak sampah sebuah Rumah bertingkat, tiba-tiba keluarlah seorang gadis. Dan ternyata itu adalah rumah temannya Ramadhan di sekolah dasar.

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang kesembilan terjadi pada:

9. Masjid Pondok Pesantren Forqanoel Moeis. Dalam novel pada B13 diceritakan bahwa pada saat Ramadhan ulangan Bahasa Inggris sebab soal masih kosong karena ia tidak tahu jawabannya. Sementara kelasnya telah kosong. Teman-teman santrinya telah berlari keluar kelas, mengejar shalat Ashar. Akhirnya, gurunya memberikan izin untuk menunaikan shalat Ashar dulu setelah itu kembali lagi ke kelas untuk menyelesaikan ulangannya. Kemudian Ramadhan langsung berlari ke masjid pondok pesantren. Tidak ia berganti sandal kulitnya.

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang kesepuluh terjadi pada:

10. Rumah Sakit. Dalam novel pada B16 diceritakan bahwa Buya Athar dirawat di rumah sakit karena kondisinya yang tidak kunjung membaik setelah dua bulan, ia setuju untuk diinapkan di rumah sakit. Selama diwarat, para santri bergantian mengampar di lantai rumah sakit.

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang kesebelas terjadi pada:

11. Rumah Pak Dokter. Dalam novel pada B17 diceritakan bahwa Ramadhan mendapat panggilan untuk diundang ceramah di rumah seorang dokter. Sebenarnya, Ramadhan hanya diminta mengisi kuliah tujuh menit. Namun, pada saat Ramadhan akan pulang hujan turun dengan deras, Pak Dokter meminta Ramadhan untuk lebih lama dan bercerita lebih banyak.

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang kedua belas terjadi pada:

12. Kereta Api Sriwijaya. Dalam novel pada B19 diceritakan bahwa Ramadhan akan mengikuti lomba model bersama dengan Martin dan juga Andra. Ketiganya terpilih mewakili Palembang. Mereka bertiga akan ditandingkan lagi di Jakarta bersama puluhan peserta dari kota lain, dan pemenangnya akan menjadi model sebuah produk iklan. Berikut kutipan latar yang mengalami penciutan.

*Ramadhan, Martin, dan Andra berangkat dengan menggunakan kelas bisnis Kereta Api Sriwijaya untuk tiba di Jakarta. Bangku-bangku warna biru tua berseret-deret. Ramadhan dapat bangku di pinggir lorong. Ia meminta bertukar tempat dengan Maartin yang dapat bangku di sisi jendela. (Oka, 2014:116)*

Pada tabel 4.2 penciutan latar yang ketiga belas terjadi pada:

13. Makam Keramat. Dalam novel pada B21 diceritakan bahwa Abuya berziarah ke Makam Keramat, Datuk Rahman dan Datuk Hasan, namanya. Datuk Hasan adalah kakek buyutnya sedangkan Datuk Rahman adalah ayah Datuk Hasan. Nisan itu lebih besar daripada biasanya karena memang dibangun untuk dua jasad. Ayat suci Quran terukir di kedua tonggak batu. Nama para pemilik makam itu masih jelas terbaca walau

makam di daerah Jakarta Utara itu dibangun puluhan tahun lalu. Berikut kutipan yang menunjukkan adanya penciutan latar.

*Ia berdiri di sebelah nisan batu kelabu kehitaman itu. Tangannya menengadah dan diangkat tinggi di depan dada, membacakan Al-Fatihah untuk Datuk Rahman dan Datuk Hasan, para buyutnya. (Oka, 2014:127).*

Pada tabel 4.2 penciutan latar keempat belas terjadi pada:

14. Martabak Haz. Dalam novel pada B34 diceritakan bahwa Kakek mengajak Ramadhan jalan-jalan santai. Berikut kutipan latar yang mengalami penciutan.

*Mereka berjalan menyusuri satu-dua toko kelontong di tepian jalan. Persis di perempatan besar, berdiri sebuah kios martabak. Martabak Haz namanya. Martabak telur yang sudah dikenal seantero kota sebagai martabak terenak. Belum lunas perjalanan kita ke Palembang tanpa menyambangi kios Martabak Haz. (Oka, 2014:197).*

Pada tabel 4.2 penciutan latar kelima belas terjadi pada:

15. Bukit Jabal Rahmah. Dalam novel pada B39 diceritakan bahwa Ramadhan bersama Umi dan Abuya mengunjungi bukit yang dimuliakan oleh Umat Muslim. Ramadhan menggenggam erat tangan Umi. Mereka berdesak-desakan ke kanan dan kiri. Kemudian Ramadhan menuruni tangga batu perlahan-lahan, mendahului Umi agar bisa menuntunnya. Abuya melangkah di belakang Umi dengan berhati-hati. Dari atas bukit perlambang kasih sayang itu, Jabal Rahmah, angin bertiup halus, mengusap sebelah bahu Ramadhan yang tak tertutup kain ihram. Sesekali Ramadhan menyeka matanya yang tak berhenti berair. Ia angkat tangannya sambil terus mengucapkan rasa suyukur, bentuk penghambaannya yang tertinggi untuk Sang Sumber Cinta.

Pada tabel 4.2 penciutan latar terakhir terjadi pada:

16. Padang Arafah. Dalam novel pada B39 diceritakan bahwa Ramadhan bersama Umi dan Abuya berada di tempat yang dimuliakan oleh Umat Muslim, yaitu Padang Arafah. Bertepatan pada tanggal sembilan Zulhijah, hari ketika semua calon haji berkumpul di Padang Arafah yang hanya menggunakan selembar kain putih, sama-sama tidur beralaskan bumi dan beratapkan langit.

**b. Aspek Penambahan**

Pada tabel hasil penelitian yang telah disajikan terdapat 5 latar yang termasuk ke dalam aspek penambahan latar dalam film. 5 latar tersebut ada dalam 7 scene yang berbeda dalam film. Scene-scene tersebut antara lain; Pemakaman Umum pada S23 dan S25, Warung Wong Kito Galo pada S22 dan S33, Jembatan Ampera pada S37, Bus pada S45, dan Monas pada B51. Untuk kategori aspek penambahan latar ini terlihat dari adanya latar di dalam film dan latar tersebut tidak ada di novel.

Pada tabel 4.1 penambahan latar yang pertama yaitu:

1. Pemakaman Umum. Berikut scene yang menunjukkan pemunculan latar Pemakaman Umum.



**Gambar 21.** Scene 23 saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul ceramah di Pemakaman Umum.

Gambar 21 adalah salah satu scene yang menampilkan aspek penambahan latar dengan ditampilkannya latar Pemakaman Umum. Scene tersebut menggambarkan saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul diperintahkan Buya Athar untuk ceramah di Pemakaman Umum karena dihukum oleh Buya Athar.

Selain scene 23, terdapat scene 25 yang menunjukkan penambahan latar Pemakaman Umum yang menceritakan bahwa Abdul sudah tidak tahan berlama-lama di Pemakaman Umum dan memohon ampun kepada Buya Athar untuk mengajaknya pergi dari Pemakaman tersebut.

Pada tabel 4.2 penambahan latar yang kedua yaitu:

2. Warung Wong Kito Galo. Berikut scene yang menunjukkan pemunculan latar Warung Wong Kito Galo.



**Gambar 22.** Scene 22, saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul sedang menonton tv di Warung Wong Kito Galo.

Gambar 22 adalah salah satu scene yang memperlihatkan aspek penambahan latar dengan memperlihatkan latar Warung Wong Kito Galo. Scene tersebut menggambarkan saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul selalu menonton tv di Warung Wong Kito Galo sebelah Pondok Pesantren hanya untuk mencari hiburan membuang segala kejenuhan. Mereka sedang membicarakan bagaimana rasanya apabila menjadi seorang artis tentu akan banyak uang.

Selain scene 22, terdapat scene 33 yang menunjukkan penambahan latar Warung Wong Kito Galo dalam film. Berikut kutipan latar yang menunjukkan adanya penambahan latar Warung Wong Kito Galo dalam film.



**Gambar 23.** Scene 33, saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul berkumpul di Warung Wong Kito Galo karena ditaraktir makan oleh Ki Agus.

Gambar 23 scene 33 dalam film yang memperlihatkan aspek penambahan latar dengan pemunculan latar Warung Wong Kito Galo. Scene tersebut menggambarkan saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul yang sudah dewasa berada di Warung Wong Kito Galo karena di traktir makan oleh Ki Agus. Di situ Ramadhan mengatakan sudah merasa bosan bila terus menjadi guru agama di Pondok Pesantren. Menurutnya mereka bisa menjadi lebih selain menjadi guru agama.

Pada tabel 4.2 penambahan latar yang ketiga yaitu:

3. Jembatan Ampera pada S37 dalam film. Penambahan latar tersebut pada saat Ramadhan dan Naya sedang duduk-duduk santai di bawah jembatan Ampera dengan keramaian yang ada karena banyak yang mengunjungi tempat tersebut. Ramadhan berbincang-berbincang dengan Naya yang sambil makan es krim. Berikut kutipan adanya penambahan latar Jembatan Ampera dalam film.



**Gambar 24.** Scene 37 saat Ramadhan dan Naya sedang duduk santai sambil berbincang-bincang.

Pada tabel 4.2 penambahan latar yang keempat yaitu:

4. Bus pada S45 dalam film. Berikut kutipan scene yang menunjukkan adanya penambahan latar Bus.



**Gambar 25.** Scene 45, saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul berada di Bus menuju Jakarta.

Gambar 25 scene 45 dalam film yang menampilkan aspek penambahan latar dengan adanya latar Bus. Scene tersebut menggambarkan saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul sedang dalam perjalanan dengan menggunakan bus menuju Jakarta untuk mengikuti casting film laga.

Pada tabel 4.2 penambahan latar yang terakhir yaitu:

5. Monas pada S45. Dalam film diceritakan saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul sudah tiba di Jakarta lebih tepatnya mereka singgah sebentar di Monas untuk sekedar berfoto-foto. Berikut kutipan scene yang menunjukkan adanya penambahan latar Monas dalam film.



**Gambar 26.** Scene 51, saat Ramadhan, Ki Agus, dan Abdul sedang berfoto ria di depan monas dengan supir bajaj yang mengambil gambarnya.

### c. Aspek Perubahan Bervariasi

Di dalam tabel hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek perubahan bervariasi latar berjumlah 1 variasi latar. Kategori aspek perubahan bervariasi terlihat karena adanya perubahan penggambaran latar dalam film. Untuk kategori perubahan bervariasi pada latar hanya terdapat 1 perubahan bervariasi, yaitu Rumah Abuya pada B17 divariasi dalam S84. Di bawah ini petikan dalam novel dan scene dalam film yang memperlihatkan perubahan bervariasi.

*“Umi,” katanya suatu hari, “mulai sekarang kito bagi kontrak, ya.” Umi sedang di dapur menggoreng ikan asin. “Setiap penghasilanku, kito bagi fifty-fifty, ya Umi.” (Oka, 2014:104).*

Petikan di atas adalah petikan dalam novel pada B17 yang mengisahkan Ramadhan sedang membuat kontrak akhirat dengan Umi dengan membagi dua setiap penghasilan Ramadhan sembari memberikan amplop dari hasil ceramahnya kepada Umi. Saat itu Umi sedang menggoreng ikan asin di dapur.



**Gambar 27.** Scene 84, adegan yang menceritakan saat Ramadhan memberikan amplop kepada Umi dari hasil ceramahnya.

Gambar 27 scene 84 terlihat sebuah perubahan bervariasi dalam film. Gambar 27 tersebut memperlihatkan latar di Rumah Abuya yang pada saat itu Ramadhan membuat kontrak akhirat dengan Umi dengan membagi dua setiap penghasilan Ramadhan sembari memberikan amplop kepada Umi tidak menggambarkan bahwa Umi sedang menggoreng ikan asin di dapur melainkan sedang duduk di ruang tamu.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Sesuai dengan pernyataan penelitian di atas maka peneliti memberikan jawaban pernyataan penelitian setelah dilakukannya analisis data yaitu terdapat Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* Ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora pada tokoh dan latar tempat melalui kategori aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Untuk aspek pengurangan tokoh terdapat 20 tokoh di 22 bab berbeda dalam novel yang mengalami pengurangan dalam novel yang tidak

ada di dalam film. Untuk aspek penambahan tokoh berjumlah 11 tokoh yang muncul pada 13 scene dalam film. Dan aspek perubahan bervariasi berjumlah 7 tokoh. Selanjutnya untuk aspek pengurangan latar berjumlah 16 latar dalam novel. Aspek penambahan tokoh berjumlah 5 latar dalam film. Dan terakhir aspek perubahan bervariasi berjumlah 1 latar dari novel ke film.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Setelah peneliti membaca, membahas, memahami, dan menganalisis novel dan film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora dengan aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini terdapat aspek-aspek yang mendukung terdapatnya ekranisasi yang mencakup aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Dalam kategori aspek pengurangan tokoh terdapat 20 tokoh yang mengalami pengurangan dalam novel yang tidak ada di dalam film. Pengurangan pada 20 tokoh tersebut di 22 bab berbeda dalam novel. Untuk kategori aspek penambahan tokoh berjumlah 11 tokoh yang muncul pada 13 scene dalam film. Dan kategori aspek perubahan bervariasi berjumlah 7 tokoh. Selanjutnya untuk kategori pengurangan dalam latar berjumlah 16 latar dalam novel. Kategori aspek penambahan tokoh berjumlah 5 latar dalam film. Dan terakhir kategori aspek perubahan bervariasi berjumlah 1 latar dari novel ke film.

Di sini peneliti akan membandingkan hasil penelitian yang sudah didapat dengan beberapa jurnal antara lain; Ekranisasi Novel *Assalamualaikum Beijing* ke dalam Film *Assalamualaikum Beijing* oleh Yenni Armiati, dan Ekranisasi Novel *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Asma Nadia ke dalam Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* Karya Sutradara Hanung Bramantyo. Untuk jurnal *Assalamualaikum Beijing* hasil kerjanya hanya terdapat aspek penciptaan dan penambahan tokoh saja, yaitu aspek penciptaan tokoh terdapat 1 tokoh dan aspek penambahan terdapat 3 tokoh. Sedangkan untuk aspek perubahan bervariasi tidak ditemukan. Selanjutnya pada latar hanya memfokuskan pada latar waktu, tempat, dan sosial sehingga tidak ditemukan aspek penciptaan, penambahan, serta perubahan bervariasi. Untuk jurnal *Surga Yang Tak Dirindukan 2* hasil kerjanya sama seperti yang peneliti lakukan, yaitu adanya aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh dan latar. Aspek penciptaan tokoh ditemukan 1. Aspek penambahan tokoh ditemukan 1. Dan aspek perubahan bervariasi ditemukan 1. Selanjutnya untuk aspek penciptaan latar ditemukan 1. Aspek penambahan ditemukan 1. Dan aspek perubahan bervariasi ditemukan 1. Namun, dalam hal ini hasil yang didapat terlihat dibatasi peneliti sehingga hanya 1 point saja yang dituliskan di dalam jurnal.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian peneliti masih memiliki keterbatasan

penelitian, yaitu keterbatasan dalam mengemas kata menjadi kalimat yang baik dan benar, keterbatasan dalam bidang kecerdasan, dan keterbatasan dalam menyusun ejaan. Keterbatasan lainnya mencakup keterbatasan dalam mencari data literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan mengenai Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* Ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora pada tokoh dan latar tempat. Keterbatasan tersebut peneliti hadapi pada saat peneliti mulai membuat proposal hingga menjadi skripsi.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses ekranisasi pada unsur tokoh dan latar tempat dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses ekranisasi tokoh dalam novel ke bentuk film *Ada Surga di Rumahmu* untuk kategori aspek pengurangan sebanyak 16 tokoh, kategori aspek penambahan sebanyak 11 tokoh, dan untuk kategori aspek perubahan bervariasi sebanyak 8 tokoh. Pengurangan tokoh dilakukan mengikuti alur dalam film yang tidak menampilkan beberapa cerita sehingga secara otomatis dilakukan pengurangan tokoh. Penambahan tokoh juga dilakukan karena mengikuti alur dalam film. Adapun untuk perubahan bervariasi juga dilakukan dalam visualisasi penggambaran tokoh dalam film. Penggambaran tersebut secara keseluruhan masih wajar dilakukan, artinya tidak terlalu jauh melenceng dari penggambaran tokoh dalam novel.
2. Proses ekranisasi latar dalam novel ke bentuk film *Ada Surga di Rumahmu* untuk kategori aspek pengurangan sebanyak 16 latar, kategori aspek penambahan sebanyak 5 latar, dan kategori aspek perubahan bervariasi sebanyak 1 latar. Pengurangan latar dilakukan karena mengikuti dalam film. Alur dalam film tidak menampilkan

semua latar yang ada dalam novel. Penambahan latar juga dilakukan karena mengikuti alur dalam film. Adapun untuk perubahan bervariasi latar juga masih wajar dilakukan karena memang tidak memungkinkan untuk menampilkan suasana seperti apa yang digambarkan dalam novel.

## **B. Saran**

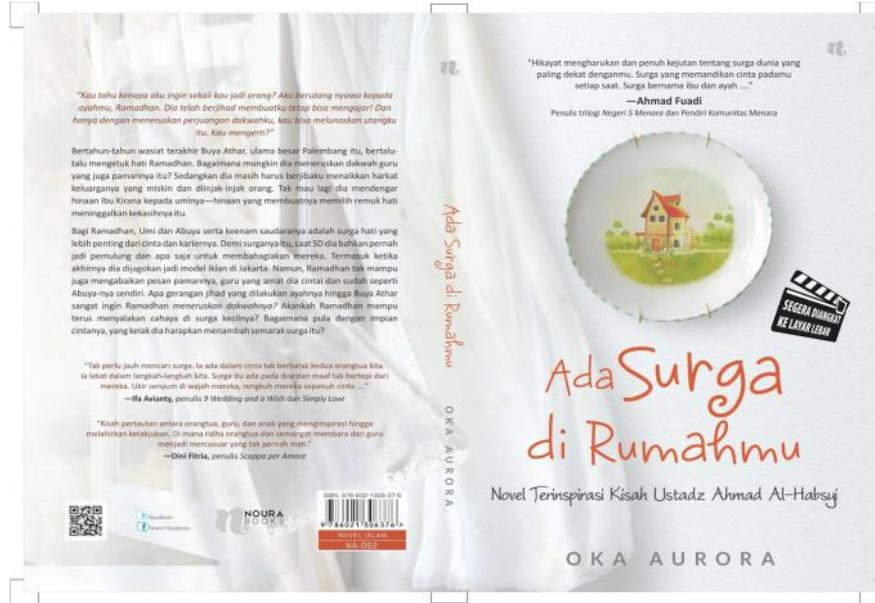
Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan adapun saran dalam penelitian ini, yaitu dapat dijadikan sebagai sumber acuan perbandingan karya yang mengadaptasi novel ke dalam film. Kemudian dapat memberikan pengetahuan bagi penikmat karya sehingga dapat dengan mudah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada di antara keduanya secara rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

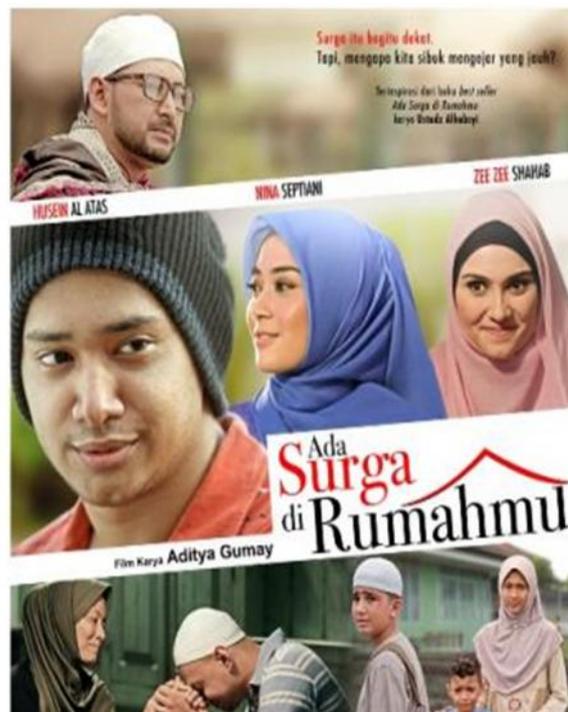
- Aurora, Oka. 2014. *Ada Surga di Rumahmu*. Jakarta. PT Mizan Publika.
- Edraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan film*. Jakarta. Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Remak, Henry H.H. 1990. "Sastera Bandingan: Takrif Dan Fungsi" Dalam *Sastera Perbandingan: Kaedah Dan Perspektif*. Kuala Lumpur. Dewan bahasa dan pustaka.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung. Angkasa.
- 2016. *Film Ada Surga di Rumahmu*. <http://filmindonesia.or.id>. diakses pada 28 Februari 2019.
- Arry Yanti, Devy Shyviana. 2016. *Ekranisaasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. Bahasa dan Seni. UNY. Yogyakarta.
- Andani, Putri 2018. *Ekranisasi Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia ke dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Sutradara Hanung Bramantyo*. 01(01): 2-9.
- Armiaati, Yenni. 2018. *Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing*. Master bahasa. 6(3):303-309.

## LAMPIRAN 1

### 1. Cover novel *Ada Surga di Rumahmu*



### 2. Poster film *Ada Surga di Rumahmu*



## **LAMPIRAN 2**

### **Departemen Produksi Film *Ada Surga di Rumahmu***

- Produser : Avesina Soebli, Nadjimi Zen, dan Putut Widjanarko
- Sutradara : Aditya Gumay
- Produksi : Mizan Production, Nava Produksi, PGN
- Penulis : Oka Aurora
- Pemeran :
  - Husein Alatas sebagai Ramadhan
  - Raihan Khan sebagai Ramadhan kecil
  - Nina Septiani sebagai Nayla
  - Zee Zee Shahab sebagai Kirana
  - Ahmad Al-Habsyi sebagai Ustadz Athar
  - Elima Theana sebagai Umi
  - Budi Khairul sebagai Abuya
  - Qya Gus Ditra sebagai Ki Agus
  - Hendra Wirajaya sebagai Abdul
  
- Manager Produksi : Aditya Yusma dan Firman Nurjaya
- Pengarah Peran : Sanggar Ananda
- Line Produser : Adenin Adlan dan Agus Ramdan
- Co-Produser : Fikry Reza, Gangsar Sukrisno, dan Seman Omar

### **Departemen Kamera Film *Ada Surga di Rumahmu***

- Penata Kamera : Gunung Nusa Pelita

### **Departemen Artistik Film *Ada Surga di Rumahmu***

- Penata Artistik : Herlin Lanang dan Tuan Anggi Purba
- Penata Busana : Dayu Kumari
- Penata Rias : Nano S Tiarno

**Departemen Suara dan Musik Film Ada Surga di Rumahmu**

- Penata Suara : Khikmawan Santosa dan Mohamad Ikhsan
- Perekam Suara : W'Oedin Ichsan
- Penata Musik : Adam S Permana

**Departemen Penyuntingan Film Ada Surga di Rumahmu**

- Penata Gambar : John Wayne
- Fotografi : Koko Jatmiko

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Identitas**

1. Nama : Atika Sari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Marbau, 23 Agustus 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Alfalah 3 No. 8A, Glugur Darat 1 Medan
8. Orang Tua
  - a. Ayah : Kamiso
  - b. Ibu : Siti Aisah

### **II. Pendidikan**

1. SDN 115509 Simpang Marbau, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara, tamat pada tahun 2009.
2. SMPN 1 Merbau, Kecamatan Merbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara, tamat pada tahun 2012.
3. SMAN 1 Merbau, Kecamatan Merbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara, tamat pada tahun 2015.

Medan, Agustus 2019

Atika Sari

## **BIOGRAFI PENULIS**

Jaumil Aurora atau yang akrab dipanggil Oka Aurora, lahir di Jakarta, 19 Juli 1974. Oka mengawali karir menulisnya dengan mencoba membuat skenario. 12 Menit adalah novel pertama Oka yang diadaptasi dari skenario film keempatnya. Oka menikah dengan Muadzin Jihad dan dikaruniai 3 orang anak yaitu Axantara Akram, Arkana Sulthon, dan Dhanakara Alayka.

Berikut ini adalah beberapa judul yang pernah menjadi buah sentuhan tangan penulis novel ini antara lain Ada Surga di Rumahmu (2014) (sebagai penata skrip dan penulis Cerita) 12 Menit: Kemenangan untuk Selamanya (2014) (sebagai penata skrip dan penulis Cerita) dan sebagai penata skrip Hijabers in Love (2014), Strawberry Surprise (2014), Ayah, Mengapa Aku Berbeda? (2011) dan My Blackberry Girlfriend (2011).

**Ada Surga di Rumahmu, Sebuah Novel**  
Novel Terinspirasi Kisah Ustadz Ahmad Al-Habsyi

Copyright © Oka Aurora, 2014  
All rights reserved  
Hak cipta dilindungi undang-undang

Penyunting: Laura Ariestianty  
Penyalaras aksara: Nunung Wiyati  
Penata aksara: Nurul M. Janna  
Desain sampul: Fahmi Ilmansyah

Diterbitkan oleh Penerbit Noura Books  
(PT Mizan Publik) Anggota IKAPI  
Jln. Jagakarsa No. 40 RT 007/RW 04  
Jagakarsa, Jakarta Selatan  
Telp: 021-78880556, Faks: 021-78880563  
E-mail: beningbuks@gmail.com

Cetakan ke-1, Juni 2014  
Cetakan ke-2, Juli 2014

ISBN: 978-602-1306-37-6

Didistribusikan oleh Mizan Media Utama (MMU)

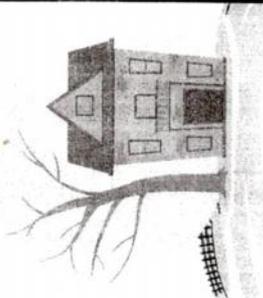
Jln. Ciambo (Cisaranten Wetan) No. 146,  
Ujungberung, Bandung 40294  
Telp.: 022-7815500, Faks.: 022-7802288  
E-mail: mizanmu@bdg.centrin.net.id  
FB: Mizan Media Utama | Twitter: @mizanmedioutama

Bandung: Telp.: 022-7802288  
Jakarta: 021-7874455, 021-78891213, Faks.: 021-7864272  
Surabaya: Telp.: 031-8281857, 031-60050079, Faks.: 031-8289318  
Pekanbaru: Telp.: 0761-20716, 076129811, Faks.: 0761-20716

Medan: Telp./Faks.: 061-7360841  
Makassar: Telp./Faks.: 0411-440158  
Yogyakarta: Telp.: 0274-889249, Faks.: 0274-889250  
Banjarmasin: Telp.: 0511-3252374

Layanan SMS: Jakarta: 021-92016229, Bandung: 08888280556

## Daftar Isi



Bab 1	Tujuh Bersaudara	1
Bab 2	Mengejar Doa	7
Bab 3	Hikayat dari Masjid Al Haram	15
Bab 4	Si Gepeng	20
Bab 5	Rumah di Kandang Ayam	26
Bab 6	Allah Ingin Kita Bercita-cita	39
Bab 7	Amanah Abuaya	45
Bab 8	Asisten Pribadi	50
Bab 9	Dai Cilik	58
Bab 10	Lebih Baik Lapar di Dunia, Ketimbang di Akhirat	66
Bab 11	Pikiran Bisa Menjadi Doa	70
Bab 12	Gambus yang Terhapus	77
Bab 13	Sandal Kulit Imitasi yang Dahsyat Itu	81
Bab 14	Tapak Suci	86
Bab 15	Kopi Cap Juara	92

Bab 16	Lunasi Utangku	99
Bab 17	Fifty-Fifty	104
Bab 18	Tak Searif Namanya	111
Bab 19	Berdosa kepada Umi	116
Bab 20	Pengakuan Dosa	123
Bab 21	Makam Keramat	127
Bab 22	"Taktik" Naya	132
Bab 23	Allah Tidak Bersama Pendusta	136
Bab 24	Kutipikan ke Dalam Tangan-Mu	141
Bab 25	Dicekam Fitnah	150
Bab 26	Diteror	154
Bab 27	Kita Punya	159
Bab 28	Permohonan yang Tertolak	162
Bab 29	Impian Tanah Haram	165
Bab 30	Dua Ratus Ribu?	169
Bab 31	Bagai Bumi dan Langit	175
Bab 32	Tamu Kehormatan	183
Bab 33	Salah Sasaran	188
Bab 34	Gadis Bermata Cokelat di Martabak Haz	196
Bab 35	Diterjang Babi Setan	200
Bab 36	Rumah Untuk Umi	212
Bab 37	Jati Diri Pengamat Misterius yang Terkuak	217
Bab 38	Selamat Datang di Keluarga Kami	221
Bab 39	Aku Datang, Ya Allah!	225

## Ucapan Te

Semua pihak ini telah membar sendiri, dan untuk itu aku akan b Ustadz Ahmad Al-Habsyi ya besar pengisahan hidupnya ini, bu bersedia menuliskan kisah luar bi padaku. Semoga aku tak mengec

Umi Mardiah Shahab, guru wanita yang tak sekali pun pernah percaya penuh pada kekuatan do saja aku tahu mengapa anak-ana

Abuya Abubakar Al-Habsyi, pria yang bersedia berangkat ke erit ketika Ramadhan berlarian pria yang tak pernah sekali pun bellaulah aku memahami bahwa Ramadhan, anak lelaki berusia siapa pun kecuali Allah.

Kakak dan adik Ustad Ahmad, dikit kecil untuk anak seusianya, telah berbagi cerita, mengantarki ang tak pernah dipulas pernis. serta menjawab pertanyaanku ya terlihat semakin kusam saat

Mami dan Papi, orangtua suar anakmu menikahiku adalah hari-Jmi?" tanya Ramadhan kepada selamanya. sedang menyapu. Wanita ini

Ayah. Butuh kepergianmu untu dan kakinya kukuh, pertanda Semoga Allah masih berkenan m Ibu. Dalam berbagai masa p'audah, yo." Kerisik sapu Umi ada. Engkau selalu ada, sampai ahan debu ke udara. Cahaya yang seberuntung aku.[]

debu ini seny  
yang men-  
kata lagi,  
Caranya  
ini, mngan

#####

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

---

**PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI**

Kepada Yth :

Medan, September 2019

Bapak/Ibu Dekan\*)  
Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ATIKA SARI**  
No. Pokok Mahasiswa : 1502040031  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Alamat : Jl. Alfalah III

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi. Bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip nilai (membawa KHS asli Sem I s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada SP). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan yang lama).
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difoto copy rangkap 3)
5. Surat keterangan bebas perpustakaan
6. Surat permohonan sidang yang telah ditandatangani oleh pimpinan Fakultas.
7. Foto copy Kompri Muhammadiyah (difoto copy rangkap 3)
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh Dekan Fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,



**ATIKA SARI**

Medan, September 2019  
Disetujui oleh :  
A.n. Rektor  
Wakil Rektor I,

Medan, September 2019  
Dekan,



**Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum.**

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

---

**SURAT PERNYATAAN**

**Bismillahirrahmanirrahim**

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: ATIKA SARI
Tempat/ Tgl. Lahir	: Simpang Merbau, 23 Agustus 1997
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda*)
No. Pokok Mahasiswa	: 1502040031
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah	: Jl. Alfalah III Telp/Hp: 0821 6690 3060
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,;

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

SAYA YANG MENYATAKAN,



ATIKA SARI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Atika Sari  
NPM : 1502040031  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Juni 2019  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Atika Sari

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Atika Sari  
NPM : 1502040031  
Prog.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Kredit Kumulatif : 183 SKS

IPK = 3,76

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
14/3/2019	Ekranisasi Novel <i>Ada Surga di Rumahmu</i> ke dalam Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> Karya Oka Aurora	
	Kritik Sosial dalam Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari	
	Deskripsi Gaya Bahasa Repetisi pada Lirik Lagu Dia Album Sammy Simorangkir	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Maret 2019  
Hormat Pemohon,

Atika Sari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Atika Sari  
NPM : 1502040031  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu*  
Karya Oka Aurora

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Winarti, S.Pd., M.Pd.

2 Ace 24/3-2019

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019  
Hormat Pemohon,

Atika Sari

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas  
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan  
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 484 /II.3/UMSU-02/F/2019  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang  
tersebut di bawah ini :

Nama : **ATIKA SARI**  
N P M : 1502040031  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : **Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **14 Maret 2020**

Medan, 07 Rajab 1440 H  
14 Maret 2019 M

Dekan

  
**Dr. H. Elfrianto, M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



*Unggul, Cerdas, Terpercaya*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Nomor	: <u>4440</u> /IL.3/UMSU-02/F/2019	Medan, 27 Syawal	<u>1440</u> H
Lamp	: ---	01 Juli	2019 M
H a l	: Mohon Izin Riset		

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.  
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: ATIKA SARI
N P M	: 1502040031
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Ekstranisasi Novel <i>Ada Surga di Rumahmu</i> ke dalam Film <i>Ada Surga di Rumahmu</i> Karya Oka Aurora

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.  
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



**\*\* Pertinggal \*\***



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: *217*/KET/II.9-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Peleaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Atika Sari  
**NPM** : 1502040031  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

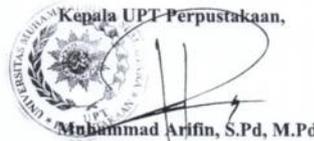
adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

*"Analisis Ekranisasi Novel Ada Surga di Rumahmu ke dalam Film Ada Surga di Rumahmu Karya Oka Aurora"*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Muharram 1441 H  
09 September 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,

  
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth. Bapak Ketua  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :  
Nama Lengkap : Atika Sari  
NPM : 1502040031  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum dibawah ini :

Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora

Menjadi  
Analisis Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk mendapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2 Juni 2019  
Hormat saya,



Atika Sari

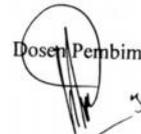
Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,



Winarti, S.Pd., M.Pd.

**ANALISIS EKSPANISASI NOVEL *ADA SURGA DI RUMAHMU*  
KE DALAM FILM *ADA SURGA DI RUMAHMU*  
KARYA OKA AURORA**

**JURNAL**

Oleh

**ATIKA SARI**  
**NPM. 1502040031**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK

**ATIKA SARI. NPM. 1502040031. Analisis Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan ekranisasi novel *Ada Surga di Rumahmu ke dalam film Ada Surga di Rumahmu* melalui pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh dan latar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan objektif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Ada Surga di Rumahmu* karya Oka Aurora dan film *Ada Surga di Rumahmu* karya Aditya Gumay. Penelitian ini terfokus pada unsur intrinsik novel dan film, yaitu pada tokoh dan latar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dokumentasi berupa novel dan film. Data diperoleh dengan teknik membaca, menonton, mengamati, membedah, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi yang terjadi pada tokoh dan latar, yaitu adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan tokoh dan latar terjadi karena karena media yang digunakan dalam pembuatan novel dan film berbeda. Secara keseluruhan pengurangan yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film masih wajar dilakukan karena penghilangan tokoh, dan latar diambil pada bagian yang tidak begitu penting. Penambahan tokoh dan latar dalam film secara keseluruhan masih relevan dengan dengan cerita yang ada di dalam novel sehingga adanya penambahan tokoh dan latar agar cerita dalam film lebih menarik dan tidak monoton seperti dalam novel. Kemunculan tersebut bertujuan untuk menambah esensi film sehingga penonton akan terbawa suasana dalam cerita. Adapun pada perubahan bervariasi tokoh dan latar yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film secara keseluruhan tidak jauh melenceng dari penggambaran yang ada dalam novel.

**Kata kunci : Ekranisasi, Novel *Ada Surga di Rumahmu*, Film *Ada Surga di Rumahmu***

## ABSTRACT

This study aims to describe the novelization of the novel *Ada Surga di Rumahmu* into the film *Ada Surga di Rumahmu* through the reduction, addition, and varied changes in characters and settings. The research method used is objective approach. The data sources of this research are the novel *Ada Surga di Rumahmu* by Oka Aurora and the film *Ada Surga di Rumahmu* by Aditya Gumay. This research focuses on the intrinsic elements of novels and films, namely on characters and settings. The research instrument used was documentation in the form of novels and films. Data obtained by reading, watching, observing, dissecting, describing, interpreting, and concluding techniques. The results of this study indicate that the ecranization process that occurs in figures and settings, namely the shrinkage, addition, and change varies. The shrinking of characters and settings occurs because the media used in making novels and films are different. Overall, the reduction in the visualization to the film form is still reasonable because of the disappearance of the characters, and the background is taken in the less important part. The addition of characters and settings in the film as a whole is still relevant to the story in the novel so that the addition of characters and settings so that the stories in the film are more interesting and not monotonous as in the novel. The appearance aims to add to the essence of the film so that the audience will be carried away in the story. As for the varied changes in characters and settings carried out in the visualization to the film form as a whole, it is not far from the depiction in the novel.

**Keywords:** Ecranization, Novel *Ada Surga di Rumahmu*, Film *Ada Surga di Rumahmu*

## **PENDAHULUAN**

Transformasi dari karya sastra ke bentuk film disebut dengan istilah ekranisasi. Menurut Eneste (1991:60), ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu ekranisasi disebut sebagai proses perubahan. Transformasi dari karya ke karya lain disebut dengan istilah adaptasi. Adaptasi merupakan wujud transformasi yakni perpindahan ke medium yang berbeda. Dalam pemindahan ini akan terjadi perubahan tanda dari yang awal mulanya kata menjadi gambar. Hal tersebut yang terjadi pada transformasi karya sastra ke dalam bentuk film. Bahkan di era sekarang ini adaptasi telah merambah ke media elektronik, seperti radio, film, dan televisi.

Dunia perfilman sudah sejak lama bersinergi dengan karya sastra karena banyak karya sastra seperti novel diadaptasi menjadi film, bahkan sekarang ini film tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata,

melainkan juga dapat dianggap mempresentasikan persolan yang sedang berkembang. Menurut Rokhmansyah (2014:179) menyatakan bahwa film merupakan media yang sangat kompleks dibandingkan dengan karya sastra. Hal ini karena film menggunakan berbagai unsur, seperti fotografi (gambar, gambar gerak, dan keduanya), teks verbal tokoh, musik, dan musik latar. Unsur-unsur tersebut berkolaborasi dalam membangun cerita film. Ada banyak film sukses yang diadaptasi dari novel ke dalam film memiliki daya tarik tersendiri bagi penonton dan diapresiasi masyarakat luas.

Perubahan tentu saja akan terjadi dalam transformasi karya sastra dalam media yang baru. Dengan mengingat perubahan bentuk dari karya sastra tulis ke dalam karya sastra lisan (pertunjukan), maka transformasi dalam semua unsur tentu menimbulkan variasi. Pada proses penggarapannya terjadi perubahan disebabkan karena novel adalah kreasi perseorangan. Seseorang yang mempunyai ide, pengalaman, pemikiran, dan lain sebagainya dapat dengan mudah

menuangkannya di atas kertas dan terbentuklah sebuah novel. Sedangkan film merupakan hasil dari gotong royong. Bagus atau tidaknya sebuah film tergantung dari orang yang berperan di belakang layar, seperti produser, penulis skenario, sutradara, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain. Proses perubahan dari novel ke dalam film juga membutuhkan kreativitas dan imajinasi dalam proses pembuatannya. Namun, perlu dipahami bahwa dalam proses imajinasi dan kreativitas tentunya tetap ada perubahan dengan berbagai alasan. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh alasan durasi waktu yang sangat panjang dari penggambaran cerita novel yang diadaptasi ke dalam film sehingga sutradara film harus memilah peristiwa-peristiwa yang dianggap penting saja. Alat-alat dalam proses penggarapan film yang digunakan juga sangat berpengaruh. Selain itu, perubahan bisa terjadi karena adanya pemeran tokoh, suasana ataupun alur dan tempat penggambaran yang tidak sesuai atau yang tidak diharapkan oleh sastrawan dan penonton film.

Perubahan tersebut terjadi karena pada awalnya cerita berbentuk cetak kemudian beralih fungsi ke bentuk non cetak atau audio visual.

Berbagai alasan lain yang mendasari proses ekranisasi dari novel ke dalam film antara lain karena novel sudah sangat terkenal sehingga pembaca atau masyarakat sudah tidak asing terhadap cerita tersebut. Alasan lain, yaitu ide cerita yang terdapat di novel dianggap sangat bagus dan menarik oleh pembaca atau masyarakat dan penulis skenario film. Ketika film ditayangkan kebanyakan mereka merasa kurang puas dan kecewa terhadap hasil filmnya karena tidak sesuai dengan imajinasi yang telah diciptakan oleh pembaca atau masyarakat di mana masyarakat sudah membaca novelnya terlebih dulu.

Beberapa contoh film yang sudah diadaptasi dari novel, yaitu *Surga Yang Tak Dirindukan 1 dan 2* karya Asma Nadia, *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah, *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela.

Berdasarkan paparan di atas, novel *Ada Surga di Rumahmu* diekranisasikan ke dalam film karena novel *Ada Surga di Rumahmu* memiliki ide cerita yang sangat bagus dan menarik serta beredukasi tinggi sehingga masyarakat tidak asing dengan cerita novel tersebut. Hal inilah menjadikan dasar terlaksananya penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik novel dan film, yaitu pada tokoh dan latar. Dalam proses ekranisasi ini dapat ditemukan pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada film dilihat dari segi tokoh dan latar tempat.

Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ekranisasi Novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora”.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Sastra Bandingan**

Sastra bandingan adalah kajian sastra di luar batas-batas sebuah negara dan kajian hubungan di antara sastra dengan bidang ilmu serta kepercayaan yang lain, seperti

seni (seni lukis, seni ukir, seni musik), filsafat, sejarah, dan sains sosial (politik, ekonomi, sosiologi), sains, agama, dan lain-lain (Remak, 1990:1).

Sastra bandingan merupakan kajian yang ada dalam ilmu sastra. Sastra bandingan pertama kali muncul di Eropa awal abad ke-19 yang dicetus oleh Sante-Beuve dalam sebuah artikelnya yang terbit pada tahun 1868. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa pada awal abad ke-19 telah muncul studi sastra bandingan di Prancis. Sedangkan pengukuhannya terjadi ketika jurnal *Revue Litterature Comparee* diterbitkan pertama kali tahun 1921 (Damono, 2005:14).

Prinsip utama sastra bandingan adalah memberikan dan memahami makna terhadap suatu karya sastra yang bersangkutan. Karya tersebut diperkirakan sebagai reaksi, penyerapan, atau transformasi dari karya sastra lainnya. Sastra bandingan bukan hanya sekadar pengambilan dan penjiplakan melainkan memberikan makna yang sepenuhnya terhadap karya sastra lain yang menjadikan lahirnya

sebuah karya (Endraswara, 2011:146).

## **2. Ekranisasi**

Menurut Eneste (1991:60) ekranisasi ialah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu ekranisasi disebut sebagai proses perubahan.

Menurut Damono (2005:96) ada istilah lain dari ekranisasi, yaitu alih wahana. Alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam jenis kesenian lain. Alih wahana yang dimaksud berbeda dengan istilah terjemahan. Terjemahan dan penerjemah adalah pengalihan karya sastra dari satu bahasa ke bahasa lain, sedang alih wahana adalah pengubahan karya sastra atau kesenian menjadi jenis kesenian lain contohnya cerita rekaan diubah menjadi tari, drama, atau film. Bukan hanya itu, alih wahana juga bisa terjadi dari film menjadi novel serta kebalikannya. Dalam perubahan novel ke film, yaitu pada tokoh, latar, alur, dialog,

dan lain-lain wajib mengubah sedemikian rupa hingga sesuai dengan keperluan jenis kesenian lainnya.

Proses pemindahan dari novel ke layar putih tentu terjadi perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata menjadi dunia gambar yang bergerak. Apa yang tadinya hanya dilukiskan dalam kata-kata kini berubah menjadi dunia gambar. Menurut Rokhmansyah (2014:180) menyatakan bahwa dalam proses penggarapan/penciptaan terjadi perubahan. Hal itu disebabkan karena novel adalah hasil kreasi individu sedangkan film adalah hasil kreasi bersama-sama. Novel sendiri meliputi pengalaman, ide, pemikiran/imajinasi secara individual. Berbeda pada film dimana bagus tidaknya hasil yang diperoleh bergantung pada keharmonisan kerja tiap-tiap orang yang di dalamnya, seperti produser, penulis skenario, sutradara, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain. Selain itu, ekranisasi juga terjadi perubahan pada proses penikmatan,

yaitu dari pembaca menjadi penonton.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan ekranisasi adalah proses perubahan atau pemindahan karya sastra satu ke dalam karya sastra lainnya. Dalam perubahan atau pemindahan ini terjadi perubahan dari yang awalnya berbentuk kata menjadi berbentuk gambar dan di dalamnya terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya suatu perubahan tersebut.

Eneste (1991:61-66) menyatakan bahwa pemindahan dari novel ke film tentu menimbulkan bermacam perubahan pada film, perubahan tersebut antara lain sebagai berikut.

#### **a. Penciutan**

Ekranisasi adalah suatu karya yang dinikmati berjam-jam atau berhari-hari yang diubah sehingga dapat dinikmati atau ditonton selama sembilan puluh sampai seratus dua puluh menit. Dalam hal ini, novel-novel tebal dituntut harus mengalami pemotongan atau penciutan apabila akan difilmkan. Artinya, tidak semua hal diungkapkan ke dalam novel akan dijumpai dalam film. Beberapa cerita, alur, tokoh, latar, ataupun suasana novel tidak akan

dijumpai dalam film. Hal itu karena sutradara atau penulis skenario sudah memilih terlebih dahulu cerita yang dianggap penting sehingga akan terkesan film tersebut tidak selengkap novelnya, contohnya seperti pada tokoh. Tidak semua tokoh yang terdapat dalam novel akan muncul dalam film. Film hanya memperlihatkan tokoh-tokoh yang dianggap penting saja. Sama halnya pada latar, alur, sudut pandang, dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat menyebabkan durasi waktu yang ditampilkan di film lebih singkat.

#### **b. Penambahan**

Penambahan biasanya dilakukan oleh penulis skenario dan sutradara karena telah menafsirkan novel yang akan difilmkan. Karena berbagai pertimbangan, sering pula pembuat film terpaksa menambahi bab-bab tertentu pada film, walaupun bab-bab itu tidak ditemui dalam novel, misalnya penambahan pada cerita, alur, penokohan, latar, atau suasana. Seorang sutradara tentu mempunyai alasan tertentu untuk melakukan penambahan pada film disebabkan cerita itu dianggap penting dari sudut *filmis* atau penambahan itu masih relevan

dengan cerita secara keseluruhan atau karena berbagai macam alasan lainnya. Itulah sebabnya penonton film sering menjumpai adanya perubahan dan penambahan cerita akibat dari penambahan cerita yang telah dilakukan sutradara.

### **c. Perubahan Bervariasi**

Selain adanya penciptaan dan penambahan, ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu antara novel dan film. Walaupun terjadi variasi-variasi tertentu antara novel dan film, pada hakikatnya tema atau amanat pada novel masih tetap terungkap pada film. Menurut Eneste (1991:66), novel bukanlah dalih atau alasan bagi pembuat film, tetapi novel betul-betul hendak dipindahkan ke media lain, yakni media film. Karena perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu di sana-sini. Di samping itu, film mempunyai durasi waktu yang sangat terbatas, sehingga tidak semua hal atau persoalan yang ada dalam novel akan dapat dipindahkan ke dalam film. Selain itu, dalam mengekranisasi mungkin pula pembuat film merasa perlu untuk membuat variasi-variasi dalam film,

sehingga terkesan film yang didasarkan atas novel tidak seperti aslinya.

### **3. Pengertian Novel**

Menurut Tarigan (2018:167) menyatakan bahwa kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul setelahnya. Novel adalah suatu cerita prosa fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar karena daya komunikasinya yang luas dalam masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu karya serius dan karya hiburan. Sebuah novel serius bukan hanya dituntut sebagai karya yang indah, menarik, menghibur,

melainkan juga mendatangkan kepuasan batin setelah membacanya.

#### **4. Unsur-unsur Pembentuk Novel**

Nurgiyantoro (2013:30) mengatakan unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta dalam membangun cerita. Kepaduan antarberbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel terwujud. Secara umum terdapat tujuh unsur-unsur intrinsik, yaitu tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur-unsur intrinsik yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

##### **a. Tema**

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai strukturesemantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit (Nurgiyantoro, 2013:115).

##### **b. Tokoh**

Tokoh adalah pemeran atau seseorang yang menjadi pelaku

dalam cerita. Tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dibedakan dalam segi peranannya, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak mendominasi sebab cerita dan biasanya lebih banyak mengundang perhatian sehingga ia sangat berpengaruh pada jalan cerita dalam sebuah karya sastra. Di samping itu, tokoh tambahan juga memiliki andil sebagai pewarna cerita tetapi tetap dengan porsi cerita yang relatif pendek (Nurgiyantoro, 2013:258).

##### **c. Alur**

Nurgiyantoro (2013:164) menyatakan bahwa alur merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting di antara berbagai unsur fiksi yang lain.

Pada penyebutan plot secara tradisional, orang sering mempergunakan istilah jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih kemudian dikenal adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga sujet. Penyamaan antara alur dan jalan cerita sebenarnya kurang tepat. Alur

memang mengandung unsur jalan cerita atau tepatnya peristiwa demi peristiwa yang susul-menyusul, namun lebih ke arah jalan cerita itu sendiri atau tepatnya rangkaian peristiwa.

#### **d. Latar**

Latar adalah tempat yang melatarbelakangi berlangsungnya sebuah cerita. Latar terbagi menjadi beberapa bab, yakni latar tempat, waktu, dan suasana. Dalam penelitian ini, latar difokuskan pada latar tempat karena latar tempat sudah cukup untuk mewakili dari segi aspek latar.

Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Pendeskripsian tempat secara teliti dan realistis sangatlah penting untuk memberikan kesan bagi pembaca seolah-olah hal yang diceritakan itu benar-benar ada dan terjadi. Untuk dapat mendeskripsikan suatu tempat secara meyakinkan, pengarang perlu

menguasai medan atau lokasi (Nurgiyantoro, 2013:314-315).

#### **e. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa dalam suatu karya sastra dapat dijadikan sebagai alat komunikasi antara pengarang dengan pembaca. Pemilihan ragam bahasa pada suatu karya sastra, khususnya karya sastra prosa fiksi dapat memperkuat latar yang digunakan oleh pengarang (Rokhmansyah, 2014:39).

#### **f. Sudut pandang**

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya tentang kehidupan. Namun, kesemuanya itu dalam cerita fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kacamata tokoh cerita yang sengaja dikreasikan.

#### **d. Amanat**

Amanat adalah pesan pengarang yang disampaikan melalui

tulisannya. Amanat yang akan disampaikan pengarang melalui karya sastra berupa novel ditemui oleh penikmat atau pembaca karya tersebut. Pengarang karya sastra secara sadar atau tidak akan menyampaikan amanat dalam karya itu sendiri dan pembaca diharapkan cukup teliti untuk mengungkap apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut.

## **5. Pengertian Film**

Menurut Rokhmansyah (2014:179) mengatakan film merupakan media yang sangat kompleks dibandingkan dengan karya sastra. Hal ini karena film menggunakan berbagai unsur, seperti fotografi (gambar, gambar gerak, dan keduanya), teks verbal tokoh, musik, dan musik latar. Unsur-unsur tersebut berkolaborasi dalam membangun cerita film.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif (Ratna, 2015:73-74) yang memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, antar hubungan, dan totalitas. Pendekatan ini mengarah pada analisis intrinsik. Unsur ekstrinsik seperti aspek

historis, sosiologis, politis, dan unsur-unsur sosiokultural yang lain diabaikan dalam pendekatan ini. Secara metodologis, pendekatan ini bertujuan melihat karya sastra sebagai sebuah sistem dan nilai yang diberikan kepada sistem itu amat bergantung kepada komponen-komponen yang ikut terlibat di dalamnya, seperti fakta cerita (tokoh dan latar).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada novel *Ada Surga di Rumahmu* dan film *Ada Surga Di Rumahmu* akan dianalisis melalui kategori aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada tokoh dan latar.

### **1. Proses Ekranisasi Tokoh dalam Novel dan Film *Ada Surga di Rumahmu***

Tokoh dalam sebuah karya sastra dapat dibedakan dalam segi peranannya, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak ditampilkan terus-menerus atau mendominasi sebab cerita dan biasanya lebih banyak mengundang perhatian sehingga ia sangat berpengaruh pada jalan cerita dalam

sebuah karya sastra. Di samping itu, tokoh tambahan juga memiliki andil sebagai pewarna cerita tetapi tetap dengan porsi cerita yang relatif pendek (Nurdiyantoro, 2013:258).

Di dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* terdapat 31 tokoh yang diceritakan antara lain: Ramadhan, Abuya, Umi, Buya Athar, Raniah, Raihan, Kiai Dasa, Rofiq, Enjid, Jidda, Ustad Fadhil, Ardiansyah, Ki Agus, Abdul, Fauzan, Lukman, Ghofur, Pedagang Daging, Andra, Pak Dokter, Martin, Ibu Naya, Haji Arif, Buya Hamid, Haji Udin, Ketua Masjid, Pak Mahmud, Rindu, Raudah, Rizain, dan Raziq. Adapun dalam film *Ada Surga di Rumahmu* terdapat 25 tokoh yang diceritakan antara lain: Ramadhan, Abuya, Umi, Raniah, Raihan, Buya Athar, Ustad Fadhil, Ki Agus, Abdul, Fauzan, Pedagang Daging 1, Pedagang Daging 2, Anak-Anak Kampung, Rady, Rere, Anis, Mangcik, Petugas Pondok Pesantren, Asisten Sutradara, Aidil, Make Up Artis, Supir Bajaj, Casting Manager, dan Ketua Masjid.

Tokoh utama dalam novel *Ada Surga di Rumahmu*, yaitu Ramadhan, Abuya, Umi, dan Buya Athar karena dari segi cerita tokoh

tersebut banyak diceritakan di dalam novel tersebut meskipun pada tokoh Buya Athar dihilangkan di akhir cerita. Selanjutnya pada tokoh tambahan, yaitu Raniah, Raihan, Kiai Dasa, Rofiq, Enjid, Jidda, Ustad Fadhil, Ardiansyah, Ki Agus, Abdul, Fauzan, Lukman, Ghofur, Pedagang Daging, Andra, Pak Dokter, Martin, Ibu Naya, Haji Arif, Buya Hamid, Haji Udin, Ketua Masjid, Pak Mahmud, Rindu, Raudah, Rizain, dan Raziq.

Tokoh utama dalam film *Ada Surga di Rumahmu*, yaitu Ramadhan, Abuya, Umi, Buya Athar, dan Naya karena dari segi cerita tokoh tersebut banyak diceritakan di dalam film tersebut. Adapun tokoh tambahan dalam film, yaitu Raniah, Raihan, Ustad Fadhil, Ki Agus, Abdul, Fauzan, Pedagang Daging 1, Pedagang Daging 2, Anak-Anak Kampung, Rady, Rere, Anis, Mangcik, Petugas Pondok Pesantren, Asisten Sutradara, Aidil, Perias Artis, Supir Bajaj, Casting Manager, dan Ketua Masjid.

Dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel dan film, dapat diketahui bahwa dalam proses ekranisasi novel ke dalam bentuk

film tentu dilakukan perubahan pada tokoh. Pada pembuatan film, sebab tokoh akan mengalami penciutan atau pemotongan. Itu tandanya ada sebab tokoh dalam novel tidak diperlihatkan dalam film. Selain itu, terdapat penambahan tokoh yang diperlihatkan dalam film dan tokoh tersebut tidak ada di dalam cerita novel. Berikut ini proses ekranisasi tokoh dilihat dari kategori aspek penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

#### **a. Aspek Penciutan Tokoh**

Untuk kategori aspek penciutan tokoh berjumlah 20 tokoh. Penciutan pada 20 tokoh tersebut di 22 bab yang berbeda dalam novel. Bab-bab tersebut antara lain: Kiai Dasa pada B2, Rofiq pada B21, Enjid pada B5, Jidda pada B5, Ardiansyah pada B13, Ghofur pada B13, Lukman pada B11, Ibu Naya pada B28, Pak Dokter pada B17, Martin pada B19, Andra pada B19, Haji Arif pada B25, Buya Hamid pada B25, Haji Udin pada B25, Pak Mahmud pada B25, Rindu pada B34 dan B38, Raudah pada B12, Ruzain pada B24, Raziq pada B18 dan B24, Rifqi pada B1 dan B24. Kategori aspek penciutan pada tokoh dilihat

dari tidak dimunculkannya tokoh-tokoh ke dalam film.

#### **b. Aspek Penambahan Tokoh**

Untuk kategori aspek penambahan tokoh berjumlah 11 tokoh. Penambahan 11 tokoh tersebut terlihat pada 13 scene dalam film. Scene-scene tersebut antara lain: Anak-anak Kampung muncul pada S3 dan S13, Rady muncul pada S31, Rere muncul pada S88, Anis muncul pada S111, Mangcik muncul pada S22, Aidil muncul pada S88, Petugas Pondok Pesantren muncul pada S18 dan S19, Asisten Sutradara muncul pada S38, Perias Artis muncul pada S38, Supir Bajaj muncul pada S51, dan Casting Manager muncul pada S52. Kategori aspek penambahan tokoh ini dilihat dari munculnya tokoh-tokoh tersebut dalam film dan tokoh-tokoh tersebut tidak ada dalam novel.

#### **c. Aspek Perubahan Bervariasi Tokoh**

Untuk kategori aspek perubahan bervariasi pada tokoh berjumlah 7 tokoh. Kategori aspek perubahan bervariasi dapat dilihat dari adanya perubahan penggambaran tokoh di dalam film. Hal ini dapat dilihat dari tokoh

Ramadhan pada B6 divariasi dalam S15, dan B9 divariasi dalam S26. Tokoh Kirana pada B30 divariasi dalam S83. Tokoh Abuya pada B6 divariasi dalam S15. Tokoh Ustad Athar pada B16 divariasi dalam S34. Tokoh Umi pada B31 divariasi dalam S108. Tokoh Ustad Fadhil pada B7 divariasi dalam S21. Terakhir tokoh Ibu Kirana pada B30 divariasi dalam S88.

## **2. Proses Ekranisasi Latar dalam Novel dan Film *Ada Surga di Rumahmu***

Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Pendeskripsian tempat secara teliti dan realistis sangatlah penting untuk memberikan kesan bagi pembaca seolah-olah hal yang diceritakan itu benar-benar ada dan terjadi. Untuk dapat mendeskripsikan suatu tempat secara meyakinkan, pengarang perlu menguasai medan atau lokasi (Nurgiyantoro, 2013:314-315).

Di dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* terdapat 23 latar yang ditampilkan, yaitu Rumah Ramadhan, Rumah Naya, Rumah Kirana, Kapal, Bogor, Bangunan Tua, Kandang Ayam, Getek, Masjid Besar Palembang, Sekolah Kecil, Rumah Bertingkat, Warung Abuya, Warung Wong Kito Galo, Ruang Kelas, Pasar, Masjid Pondok Pesantren Forqanoel Moeis, Rumah Sakit, Rumah Pak Dokter, Kereta Api Sriwijaya, Makan Keramat, Martabak Haz, Bukit Jabal Rahmah, dan Padang Arafah. Adapun dalam film terdapat 13 latar yang ditampilkan, yaitu Rumah Ramadhan, Rumah Naya, Rumah Kirana, Warung Abuya, Pasar, Warung Wong Kito Galo, Getek, Ruang Kelas, Kamar, Pemakaman Umum, Jembatan Ampera, Bus, dan Monas.

Dari latar yang terdapat dalam novel dan film, diketahui bahwa dalam proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film terjadi perubahan pada latar. Dalam penggambarannya ke film, beberapa latar akan mengalami penciptaan sehingga latar yang ada dalam novel tidak muncul dalam film. Adapun

penambahan latar yang dimunculkan dalam film, latar tersebut tidak ada di dalam cerita novel. Berikut beberapa proses ekranisasi latar dilihat dari kategori aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

#### **a. Aspek Penciptaan**

Terdapat 16 latar yang mengalami penciptaan. 16 latar tersebut terdapat dalam 17 bab yang berbeda dalam novel. Bab-bab tersebut antara lain; Kapal di B2, Bogor di B2, Bangunan Tua di B2, Kandang Ayam di B4 dan B5, Getek di B5, Masjid Besar Palembang di B8, Sekolah Kecil di B10, Rumah Bertingkat di B11, Masjid Pondok Pesantren Forqanoel Moeis pada B13, Rumah Sakit pada B16, Rumah Pak Dokter pada B17, Kereta Api Sriwijaya pada B19, Makam Keramat pada B21, Martabak Haz pada 34, Bukit Jabal Rahmah pada 39, dan Padang Arafah pada B39.

#### **b. Aspek Penambahan**

Terdapat 5 latar yang termasuk ke dalam aspek penambahan latar dalam film. 5 latar tersebut ada dalam 7 scene yang berbeda dalam film. Scene-scene tersebut antara lain; Pemakaman

Umum pada S23 dan S25, Warung Wong Kito Galo pada S22 dan S33, Jembatan Ampera pada S37, Bus pada S45, dan Monas pada B51. Untuk kategori aspek penambahan latar ini terlihat dari adanya latar di dalam film dan latar tersebut tidak ada di novel.

#### **c. Aspek Perubahan Bervariasi**

Untuk kategori aspek perubahan bervariasi latar berjumlah 1 variasi latar. Kategori aspek perubahan bervariasi terlihat karena adanya perubahan penggambaran latar dalam film. Untuk kategori perubahan bervariasi pada latar hanya terdapat 1 perubahan bervariasi, yaitu Rumah Abuya pada B17 divariasi dalam S84.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses ekranisasi pada unsur tokoh dan latar tempat dalam novel *Ada Surga di Rumahmu* ke dalam Film *Ada Surga di Rumahmu* Karya Oka Aurora, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses ekranisasi tokoh dalam novel ke bentuk film *Ada Surga di Rumahmu* untuk kategori aspek

penciutan sebanyak 16 tokoh, kategori aspek penambahan sebanyak 11 tokoh, dan untuk kategori aspek perubahan bervariasi sebanyak 8 tokoh. Penciutan tokoh dilakukan mengikuti alur dalam film yang tidak menampilkan beberapa cerita sehingga secara otomatis dilakukan penciutan tokoh. Penambahan tokoh juga dilakukan karena mengikuti alur dalam film. Adapun untuk perubahan bervariasi juga dilakukan dalam visualisasi penggambaran tokoh dalam film. Penggambaran tersebut secara keseluruhan masih wajar dilakukan, artinya tidak terlalu jauh melenceng dari penggambaran tokoh dalam novel.

2. Proses ekranisasi latar dalam novel ke bentuk film *Ada Surga di Rumahmu* untuk kategori aspek penciutan sebanyak 16 latar, kategori aspek penambahan sebanyak 5 latar, dan kategori aspek perubahan bervariasi sebanyak 1 latar. Penciutan latar dilakukan karena mengikuti dalam film. Alur dalam film tidak menampilkan semua latar yang ada dalam novel. Penambahan

latar juga dilakukan karena mengikuti alur dalam film. Adapun untuk perubahan bervariasi latar juga masih wajar dilakukan karena memang tidak memungkinkan untuk menampilkan suasana seperti apa yang digambarkan dalam novel.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan adapun saran dalam penelitian ini, yaitu dapat dijadikan sebagai sumber acuan perbandingan karya yang mengadaptasi novel ke dalam film. Kemudian dapat memberikan pengetahuan bagi penikmat karya sehingga dapat dengan mudah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada di antara keduanya secara rinci.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aurora, Oka. 2014. *Ada Surga di Rumahmu*. Jakarta. PT Mizan Publika. Edraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. CAPS.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan film*. Jakarta. Nusa Indah.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Remak, Henry H.H. 1990. "Sastera Bandingan: Takrif Dan Fungsi" Dalam *Sastera Perbandingan: Kaedah Dan Perspektif*. Kuala Lumpur. Dewan bahasa dan pustaka.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. ALFABETA.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung. Angkasa.
- 2016. *Film Ada Surga di Rumahmu*.  
<http://filmindonesia.or.id>.  
diakses pada 28 Februari 2019.
- Arry Yanti, Devy Shyviana. 2016. *Ekranisaasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. Bahasa dan Seni. UNY. Yogyakarta.
- Andani, Putri 2018. *Ekranisasi Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Asma Nadia ke dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 Karya Sutradara Hanung Bramantyo*. 01(01): 2-9.
- Armianti, Yenni. 2018. *Ekranisasi Novel Assalamualaikum Beijing Ke Dalam Film Assalamualaikum Beijing*. Master bahasa. 6(3):303-309.